

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC**

*Analysis of Financial Performance Panin Syariah Bank Before and
After Go Public*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam



Ditulis Oleh:
TRISKA AGUS ROKHMAN
12423101

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Triska Agus Rokhman
NIM : 12423101
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah
Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Triska Agus Rokhman

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC***

Oleh:

Triska Agus Rokhman

12423101

Telah dimunaqasahkan di depan
Dewan Munaqasah Skripsi Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,
Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
	Ketua	(.....)
	Sekretaris	(.....)
	Pembimbing/ Penguji II	(.....)
	Penguji I	(.....)

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Triska Agus Rokhman
NIM : 12423101
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah
Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

H. Nur Kholis, S.Ag., M.Sh.Ec.

NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **884/Dek/60/DAS/FIAI/III/2017** tanggal **20 Maret 2017 M/ 21 Jumadil Akhir 1438 H** atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Triska Agus Rokhman

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Sebelum Dan Sesudah *Go Public*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

H. Nur Kholis, S.Ag., M.Sh.Ec

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk
Orang-orang yang kucintai yaitu seluruh umat muslimin
Yang sama-sama berjuang di dunia yang fana ini
Untuk kembali ke negeri akhirat
Kupersembahkan bagi mereka yang banyak terlibat selama penulisan skripsi ini

Ayah dan Ibu (Mujiman dan Marsi)

Adik Saya (Wahyu Kurniawan)

H. Nur Kholis, S.Ag., M.Sh.Ec

Dosen di Prodi Ekonomi Islam

Keluarga Besar Sinar Melati

Keluarga Besar Takmir Masjid Ulil Albab

Dan seluruh Lembaga Dakwah Kampus dan juga semua sahabat-sahabat
seperjuangan dalam studi yaitu Keluarga Ekonomi Islam 2012.

Jazakumullahu Khairan

Semoga Allah membalas kebaikan kalian...

MOTTO HIDUP

Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: (1) waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, (2) waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, (3) masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, (4) masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, (5) hidupmu sebelum datang matimu. (HR. al-Hakim)

“Wahai saudaraku... ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan enam perkara yang akan saya beritahukan perinciannya: (1) kecerdasan, (2) semangat, (3) sungguh-sungguh, (4) berkecukupan, (5) bersahabat (belajar) dengan ustadz, (6) membutuhkan waktu yang lama.” (Imam asy-Syafi’i rahimahimullah)

“Akan datang suatu masa pada umat manusia, mereka tidak lagi peduli dengan cara apa mendapatkan harta, apakah melalui cara yang halal ataukah dengan cara yang haram.” (HR. Bukhari)

“Riba itu ada 73 pintu, yang paling ringan seperti orang yang berzina dengan ibunya.” (HR. Hakim)

Ali bin Abi Thalib berkata, “Barang siapa yang melakukan perniagaan sebelum mempelajari fiqih (muamalat), dia akan terjerumus kedalam riba, dia akan terjerumus dan terjerumus”

Seseorang hidup di dunia ini hanya mempunyai dua permasalahan yaitu kelebihan uang atau kekurangan uang. (Robert Kiyosaki)

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC*

TRISKA AGUS ROKHMAN
12423101

Suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti menginginkan pertumbuhan dalam hal manajemen maupun keuangannya sehingga dapat lebih mensejahterakan pegawainya maupun bisa memberi kemudahan masyarakat luas dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja manajemen banyak lebih memilih melakukan *go public* karena akan mendapatkan dana yang murah dan lebih terbuka ke masyarakat luas. Keputusan *go public* mempunyai pengaruh yang luas terutama dalam penampilan *financial* perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang paling umum adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan dimana analisis-analisis tersebut akan memberi gambaran secara umum tentang perusahaan yang dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada PT. Bank Panin Syariah, Tbk. dengan menggunakan uji beda dua rata-rata berpasangan (*Paired Sample t-Test*). Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Panin Syariah setelah melakukan *go public* yang dirangkum dalam rasio permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwa dari 7 rasio keuangan yang diteliti, tidak mengalami perbedaan yang signifikan, walaupun beberapa rasio mengalami kenaikan dan penurunan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Pertumbuhan, *go public*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE PANIN SYARIAH BANK BEFORE AND AFTER GO PUBLIC

TRISKA AGUS ROKHMAN
12423101

A company in its business would want in terms of growth as well as its financial management so as to further the welfare of its employees and the wider community can provide convenience to meet their wants and needs. Companies improve financial performance and management performance much prefer to go public because it will get the funds cheaper and more open to the public. The decision to go public has broad influence especially in the financial performance of the company. One way to assess the financial performance of the most common is to see and analyze the financial statements where such analyzes will give a general description of the company analyzed. This study aims to determine whether there is a significant difference on the financial performance before and after going public on the PT. Bank Panin Syariah, Tbk. by using two different test average pairwise (Paried Sample t-Test). The results of this study indicate that the performance of Bank Panin Syariah after go public, which are summarized in the capital adequacy ratio, asset quality, management, earnings and liquidity show that of 7 financial ratios are examined, did not experience a significant difference, although some ratios experienced an increase and decrease.

Keywords: Financial Performance, Islamic Bank, Growth, go public

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Th. 1987
Nomor: 0543b/U/1987
TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA., 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional. Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama di dambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang di adakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli di ketahui bahwa selama ini masyarakat masih menggunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau momotong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dhammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ يَ ...	fathah dan ya	ai	a dan i
◌ُ وَ ...	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...	Hammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla
رَمَى - ramā
قِيلَ - qīla
يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudāh al atfāl

	- rauḍatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al Madīnah al Munawwarah
	- al Madīnatul Munawwarah
طَلْحَة	- talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj
نُعْمَ	- nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badi'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيِّئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أَمْرٌ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi 'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa auf al-kaila wa-almīzān

Fa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a

إِلَيْهِ سَبِيلًا

ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a

ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ

Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi

مُبَارَكًا

lallaḥi bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramaḍān al-laḥi unzila fih al-

Qur’ānu

Syahru Ramaḍān al-laḥi unzila fihil

Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله، سبحانه الله الذي جعل الشمس ضياء
واصحابه، والقمر نورا و قدره منازل لتعلموا عدد السنين والحساب، اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله
أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kita mukmin. Karena iman yang kita miliki, kita meyakini bahwa akan ada kehidupan kedua setelah kita meninggalkan dunia. Kehidupan yang isinya adalah pertanggung jawaban, terhadap apa yang kita alami sewaktu didunia. Tak terkecuali, harta yang ada di tangan kita, harus kita persiapkan jawabannya ketika ditanya oleh Allah Ta'ala. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita, suri tauladan kita, guru kita semua yang barang siapa mengikuti sunnahnya pasti akan selamat dan bahagia di dunia dan akhirat yaitu Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam dan semoga tercurah juga kepada keluarganya, shahabat-shahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta kepada umatnya yang senantiasa berpegang pada Sunnah beliau.

Dengan taufiq dan hidayah Allah subhanahu wa ta'ala, penulis bersyukur, telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Sebelum dan Sesudah Go Public**" dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terwujud. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah banyak memberi sumbangan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, mereka adalah :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukharram, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Y., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag. M.Sh.Ec. Sebagai dosen pembimbing yang telah sabar dan semangat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmunya dapat sampai akhir hayat.
6. Staf akademik dan seluruh karyawan FIAI yang telah memudahkan segala urusan administratif baik yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini maupun selama proses perkuliahan.
7. Para Akademisi yang banyak penulis ambil sebagai rujukan penulisan skripsi ini.
8. Kedua Orang tua Saya, Bapak Mujiman dan Ibu Marsi, dan adik saya Wahyu Kurniawan, yang melimpahkan segala kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada penulis.
9. Bapak Drs. H. Budi Parjiman dan Bapak H. Mujiana, SE. yang telah banyak memberi arahan sehingga lewat perantara beliau, penulis bisa melanjutkan studinya di Universitas Islam Indonesia.
10. Ustadz-ustadz dan sahabat-sahabat dari BKS Sinar Melati yang telah menjadi guru dan banyak memberikan nasihat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat Keluarga Besar Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia yang terus memberikan banyak ilmu, motivasi dan arahan kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat Mujahid Kubah 4 Penjuru dan sahabat-sahabat Ekonomi Islam 2012 yang telah bersama-sama dalam membantu serta berbagi rasa dalam setiap waktu perjuangan kita dalam menimba ilmu.

13. Serta pihak-pihak lain yang ikut membantu, hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penulis mohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata karena kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Semoga dengan penulisan skripsi ini bisa bermanfaat untuk umat muslimin khususnya para akademisi di Universitas Islam ini Universitas Islam Indonesia.

Semoga cita-cita mulia kita selalu mendapat Ridho dan selalu diberikan petunjuk dalam menghadapi setiap masalah yang akan kita hadapi kelak. Semoga setiap jengkal langkah yang kita perbuat, setiap tetes keringat yang jatuh untuk menjalankan kegiatan ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Semoga Allah mentakdiran kita menjadi orang-orang yang 'alim yang senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu khususnya ilmu agama ini dan dengan ilmu tersebut, kita dapat mengamalkannya sehingga kita bukan termasuk golongan orang-orang yang fasik. Aamiin.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Penulis

Triska Agus Rokhman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Praktis	7
2. Manfaat Akademis	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Kerangka Teori.....	16
1. Laporan Keuangan	16
2. Analisis Laporan Keuangan	17
3. Rasio Keuangan	18
4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan Bank.....	19
5. <i>Go Public</i>	20

6. Bank Syariah	27
C. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian dan Gambaran Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Profil Bank Panin Syariah.....	51
B. Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah.....	70
C. Analisis Data.....	71
D. Uji <i>Sign Test</i>	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
Daftar Pustaka	88
Lampiran	91
Riwayat Hidup Penulis.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1. Tabungan Simpel iB	52
Tabel 4.2. Tabungan Rencana iB	53
Tabel 4.3. Tabungan Umrah iB.....	55
Tabel 4.4. Tabungan Haji iB	56
Tabel 4.5. Tabungan Fleksimax iB	58
Tabel 4.6. Deposito PAS iB	58
Tabel 4.7. Giro PAS iB	60
Tabel 4.8. Tabungan Bisnis iB.....	61
Tabel 4.9. Tabungan Fleksibel iB	62
Tabel 4.10. Tabungan PAS iB.....	63
Tabel 4.11. Safe Deposit Box iB.....	65
Tabel 4.12. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	71
Tabel 4.13. Aktiva Tetap Terhadap Modal	72
Tabel 4.14. <i>Net Performing Financing</i>	74
Tabel 4.15. <i>Net Profit Margin</i>	75
Tabel 4.16. <i>Return On Asset</i>	76
Tabel 4.17. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	77
Tabel 4.18. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	78
Tabel 4.19.1. Hasil Uji <i>Sign Test CAR</i>	79
Tabel 4.19.2. Hasil Uji <i>Sign Test ATTM</i>	79
Tabel 4.19.3. Hasil Uji <i>Sign Test NPF</i>	80
Tabel 4.19.4. Hasil Uji <i>Sign Test NPM</i>	80
Tabel 4.19.5. Hasil Uji <i>Sign Test ROA</i>	80
Tabel 4.19.6. Hasil Uji <i>Sign Test BOPO</i>	81
Tabel 4.19.7. Hasil Uji <i>Sign Test FDR</i>	81
Tabel 4.20. Hasil Rekapitulasi Uji <i>Sign Test</i>	82

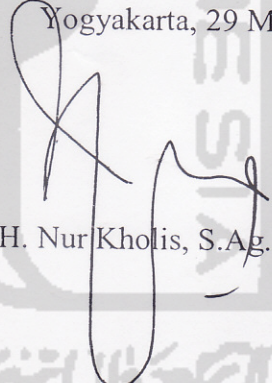
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Triska Agus Rokhman
NIM : 12423101
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah
Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Mei 2017


H. Nur Kholis, S.Ag., M.Sh.Ec.

NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

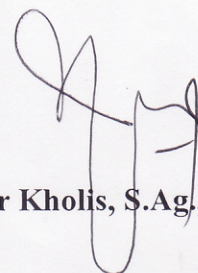
Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **884/Dek/60/DAS/FIAI/III/2017** tanggal **20 Maret 2017 M/ 21 Jumadil Akhir 1438 H** atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Triska Agus Rokhman
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Sebelum Dan Sesudah *Go Public*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Nur Kholis, S.Ag., M.Sh.Ec

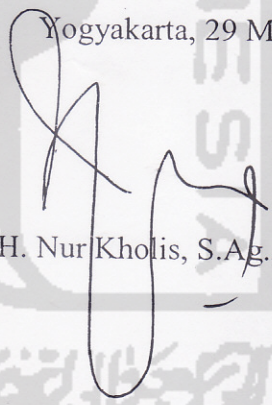
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Triska Agus Rokhman
NIM : 12423101
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah
Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Mei 2017


H. Nur Kholis, S.Ag., M.Sh.Ec.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2017
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Sebelum dan Sesudah Go Public
Disusun oleh : TRISKA AGUS ROKHMAN
Nomor Mahasiswa : 12423101

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....)
Penguji I : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag (.....)
Penguji II : Soya Sobaya, SEI, MM (.....)
Pembimbing : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec. (.....)



Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Triska Agus Rokhman
NIM : 12423101
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah
Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017



Triska Agus Rokhman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan ekonomi saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi persaingan. (Fitriani, 2016, p. 2).

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat dan dapat eksis untuk jangka waktu yang panjang. Pada awal pendirian perusahaan, pada umumnya telah dipandang cukup untuk dapat bertahan dalam aktivitas usahanya. Namun dengan berjalannya waktu, terjadi persaingan usaha yang semakin meningkat, sehingga diperlukan strategi-strategi yang tidak hanya membuat perusahaan bertahan, namun mampu membuat perusahaan tersebut memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat.

Dalam melaksanakan strategi untuk memenangkan persaingan, banyak sekali kendala yang dihadapi perusahaan. Salah satu diantaranya adalah kebutuhan pendanaan. Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pendanaan dari dalam perusahaan, biasanya menggunakan laba yang ditahan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan berasal dari kreditur berupa hutang atau dengan penerbitan surat-surat utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan yang melalui alternatif penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual-belian saham perusahaan kepada masyarakat.

Keterbatasan sumber daya perusahaan untuk perolehan tambahan dana merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh perusahaan. Penambahan

modal dari para pendiri atau pinjaman dari pihak ketiga hanyalah merupakan solusi sementara karena adanya keterbatasan dana pihak-pihak tersebut untuk menyuntikkan dana seiring dengan makin berkembangnya perusahaan. Untuk itu pasar modal memberikan solusi yang dapat dipertimbangkan dalam hal pendanaannya itu dengan cara mengubah status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik (*go public*). (Sulistiowati, 2013, p. 1).

Masyarakat di Negara maju maupun berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya karena mereka menganggap bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan aktifitas baik penghimpunan dana, penyaluran dana maupun jasa bank yang lainnya.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberi jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Tujuan perbankan Indonesia menurut pasal 3 UU No. 10 Tahun 1998, perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Perbankan Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar mengikuti perkembangan perekonomian yang terjadi. Terdapat pula faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan perbankan di Indonesia dapat dikelompokkan dalam 4 periode. Pada awal Juli 1997, terjadi gejolak nilai tukar dan pemerintah melakukan pengetatan likuiditas. Pengetatan yang dilakukan pemerintah memberi dampak buruk bagi perbankan dan sektor riil. Hal ini memicu krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Memasuki awal 1998, dampak krisis yang menyangkut sektor perbankan terus

meluas. Akhirnya Indonesia memasuki kondisi krisis yang menghancurkan perekonomian negara. Kemudian seiring dengan beberapa kejadian tersebut, yang khususnya berdampak sangat signifikan terhadap sektor perbankan Indonesia, lahirlah perbankan syariah. Dimana perkembangan perbankan syariah didorong oleh dua alasan utama yaitu adanya kehendak sebagian masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah, khususnya bebas riba. Menurut peraturan BI No. 2/8/PBI/2000 bank syariah adalah bank umum yang melakukan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam.

Bank syariah yang pertama didirikan di negara Indonesia ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yaitu pada tahun 1992. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perkembangan perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah. (Karim, 2011, p. 25).

Berdasarkan data yang penulis ambil dari statistik perbankan syariah pada tahun 2000 jumlah kantor Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan BPRS adalah sebanyak 84 Kantor Pusat, 28 Kantor Cabang, 8 Kantor Cabang Pembantu dan 2 kantor Kas. Kemudian pada tahun 2005 mengalami pertumbuhan yaitu sebanyak 114 Kantor Pusat, 185 Kantor Cabang, 105 Kantor Cabang Pembantu, 9 Unit Pelayanan Syariah dan 133 Kantor kas. Pada tahun 2010 jumlah Kantor Pusat Bank Syariah adalah sebanyak 187 Kantor Pusat, 453 Kantor Cabang, 814 Kantor Cabang Pembantu dan 370 Kantor Kas dan pada tahun 2015 total kantor Bank Syariah adalah 717 kantor Cabang, 1.342 Kantor Cabang Pembantu dan 429 Kantor Kas. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan

dengan semakin banyaknya bank syariah dan kantor yang dimiliki. (OJK, 2017)

Perusahaan yang telah *go public* akan memiliki dana lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya ke masyarakat. Secara teoritis keputusan *go public* memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan demikian perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah *go public* ini menjadi fokus perhatian semua kalangan, baik para manajemen, pemerintah, maupun investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang akan melakukan proses *go public* harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi baik untuk masa sebelum maupun sesudah proses IPO. Sebelum suatu perusahaan menjadi perusahaan publik, pada umumnya pemilik modal (investor) hanya memiliki informasi yang terbatas berkaitan dengan perusahaan emiten (perusahaan yang akan melakukan proses IPO). Keterbukaan informasi sebelum IPO dilakukan dalam bentuk pemenuhan atas syarat-syarat yang berisi informasi yang kemudian dipaparkan melalui prospektus. Prospektus merupakan salah satu ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan yang akan melakukan IPO. Prospektus berisi sejumlah informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dari perusahaan yang akan melakukan proses IPO. Informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan informasi non akuntansi berisi informasi selain laporan keuangan seperti *underwriter* (penjamin emisi), *auditor independent*, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan dan informasi lainnya

Dengan menjadi perusahaan publik, maka perusahaan wajib mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh otoritas bursa (di Indonesia adalah Otoritas

Jasa Keuangan), yaitu harus senantiasa memberikan atau melaporkan setiap kejadian atau transaksi yang material, harus membuat laporan keuangan yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan atau pemegang saham dan menerbitkannya secara berkala. Hal ini harus dipenuhi selama menjadi perusahaan publik.

Adapun faktor-faktor yang akan dituju oleh setiap pasar modal adanya keterbukaan informasi, khususnya informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Keterbukaan dalam penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan yang dimaksud agar setiap pihak di luar perusahaan, terutama calon pemegang saham maupun calon kreditur dapat memperoleh informasi laporan keuangan yang akurat, lengkap dan *up to date* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan pada dasarnya merupakan penilaian data keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. (Sulistiowati, 2013, p. 2).

Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai variabel atau indikator. Sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang lazimnya menggunakan analisis rasio keuangan. Karena banyaknya rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah maka perlu adanya pembatasan fokus pembahasan. fokus pembahasan dalam penelitian ini dengan analisis rasio permodalan (*capital*), rasio kualitas asset (*asset quality*), rasio manajemen (*management*), rasio rentabilitas (*earning*) dan rasio likuiditas (*liquidity*).

Terdapat hal penting dalam kinerja rasio permodalan yaitu rasio yang menunjukkan penilaian kecakupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Rasio

kualitas asset yaitu rasio yang menunjukkan kondisi asset bank termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar atau pembiayaan yang akan muncul. Rasio manajemen menunjukkan penilaian kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecakapan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang erkaitan dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia. Rasio rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisilpasi atas risiko likuiditas yang akan muncul (Bank Indonesia, 2007, p.4).

Bank Panin Syariah merupakan perusahaan di bidang perbankan syariah yang pertama mencaatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pencatatan perdana saham pada 30 Desember 2013 dan sampai sekarang, belum ada bank syariah lainnya yang mengikuti jejak bank Bank Panin Syariah untuk melakukan *go public*. Padahal pada tahun 2014 dalam berita bisnis dan ekonomi yang penulis baca di website neraca, Deputi Komisioner Pengawas II OJK mendesak agar perbankan syariah melakukan *go public*. Karena dengan melakukan *go public* tentunya akan mendapatkan tambahan dana yang bisa digunakan untuk ekspansi bisnis. Maka dari itu, setelah sekian lama tidak ada perbankan syariah lainnya yang menyusul langkah OJK, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan bank syariah yang sudah *go public*.

Berdasarkan latar belakang yang diatas, peneliti memiliki ide untuk mengangkat permasalahan mengenai kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Syariah ini sebagai topik penelitian untuk mendapatkan pemahaman apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dari kinerja keuangannya sebelum dan sesudah *go public* melalui analisis rasio keuangan dengan judul topik **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Sebelum dan Sesudah *Go Public*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dari suatu permasalahan yang bertitik tolak pada latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diangkat adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank Panin Syariah sebelum dan sesudah melakukan *go public*?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Panin Syariah sebelum dan sesudah *go public*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan bagi pengambil kebijakan yang dalam hal ini adalah pemerintah ataupun regulator dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat sebuah kebijakan makro ekonomi di Indonesia.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris dalam keilmuan ekonomi Islam terutama dalam bidang keuangan bank dan juga sebagai rekomendasi bagi penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah wawasan, menguji pengetahuan yang telah diperoleh ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran utuh dari alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mendeskripsikan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Penelitian ini berisi lima bab, dimulai dengan Bab I sebagai pendahuluan yang didalamnya menjelaskan mengenai latar belakang yang diangkat dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berusaha menjelaskan secara ringkas yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dilanjutkan dengan Bab II yang berisi mengenai telaah pustaka dan kerangka teori. Telaah pustaka menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dilakukan penulis lain sebagai dasar alasan pengambilan tema penelitian ini dan perbedaannya dengan penelitian terdahulu. Kerangka teori berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan, rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan bank, *go public*, bank syariah dan hipotesis penelitian.

Setelah penulis memaparkan telaah pustaka dan teori-teori dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah Bab III yang terdiri dari jenis penelitian dan gambaran dari populasi (obyek penelitian), lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Pada Bab IV, penulis memaparkan mengenai analisis data dan pembahasan dari objek yang diteliti, dimana pada bab ini terdiri dari profil Bank Panin Syariah, kinerja keuangan Bank Panin Syariah, analisis data dan Uji Tanda (*Sign Test*).

Selanjutnya pada Bab V berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis di Bank Panin Syariah dan penulis juga memberikan saran bagi perbankan yang diteliti serta bagi pihak yang ingin meneliti kinerja keuangan khususnya pada perbankan agar penelitian selanjutnya lebih baik daripada penelitian sebelum-sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan penulis tidak terlepas dari penelitian yang telah ada dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut yang selanjutnya dijadikan acuan pustaka dimana beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian-penelitian mengenai perbankan telah banyak dilakukan terutama yang menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis, antara lain yang dilakukan oleh (Fitriani, 2016) meneliti analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* yang menggunakan objek penelitian Bank Tabungan Negara, Tbk. dengan teknik analisis melakukan perhitungan untuk masing-masing rasio keuangan, membandingkan rasio keuangan bank sebelum dan sesudah *go public* yang selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan uji *t-Test* yang menunjukkan bahwan 6 rasio yang digunakan yaitu ROE, PR, CAR, CR, CRR dan DRR mempunyai perbedaan secara signifikan yang mana sebelum dan sesudah *go public* terjadi peningkatan dan penurunan. Dan 5 rasio keuangan lainnya yaitu QR, BR, LDR, NPM dan ROA tidak terjadi perubahan yang signifikan dimana terjadi penurunan tetapi tidak material atau non financial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiowati, 2013) yang meneliti tentang analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada industri dasar dan kimia dengan teknik analisis rasio keuangan dan dilakukan Uji *t-Test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *go public* pada rasio CR, DAR, DER, NPM, dan ROE menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dan ROA dan TATO menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah *go public* menunjukkan bahwa rasio DER dan NPM tidak ada perbedaan yang signifikan dan rasio

CR, DAR, ROE, ROA dan TATO ada perbedaan antara sebelum dan sesudah *go public*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arsyal, 2015) yang meneliti analisis kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan sesudah *go public* dengan metode Du Pont system (studi pada perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2005-2014) menunjukkan bahwa selama periode 3 tahun sesudah *go public* masih mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio TATO menunjukkan penurunan terus menerus dari sebelum hingga sesudah *go public*, sedangkan rasio NPM, ROA dan ROE tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan. Hanya rasio EM yang menunjukkan perbaikan dimana menggambarkan bahwa presentase modal pemegang saham dalam membiayai asset perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan sebelum *go public*. Dilihat dari Du Pont system melalui ROE perusahaan, maka tahun pertama sesudah *go public* kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Namun pada tahun selanjutnya, kinerja perusahaan terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *paired sample t-Test*, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata ROE pada perusahaan sebelum dan sesudah *go public*, dimana rata-rata ROE perusahaan sesudah *go public* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ROE perusahaan sebelum *go public*. Hal ini terjadi karena penurunan nilai ROA dan EM perusahaan, yang menunjukkan bahwa persentase modal pemegang saham dalam membiayai aset perusahaan mengalami kenaikan, namun perusahaan belum maksimal dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk meningkatkan angka penjualan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2010) yang meneliti Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana pada PT Adhi Karya tahun 2000-2008 yang menggunakan rasio keuangan yang selanjutnya dilakukan uji *t-Test* menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat dua rasio yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja setelah IPO yaitu GPM dan OPM

sedangkan NPM, ROE dan ROI mengalami penurunan dan terdapat pula rasio yang tidak mengalami perubahan yaitu ROA. Jadi secara umum dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penawaran umum atau IPO pada Adhi Karya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ferahwati, 2014) yang meneliti perusahaan pertambangan pada tahun 2000-2011 menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap CR antara 2 tahun sebelum dan sesudah IPO sedangkan CR 1 tahun sebelum dan sesudah IPO terdapat perbedaan yang signifikan. Dari DR perusahaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO. Dari NPM tidak ada perbedaan yang signifikan terjadi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sen, 2014) dengan judul penelitian analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan *go public* di bursa efek Indonesia dengan periode laporan keuangan 2008-2009 dan 2011-2012 menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan pengujian CR menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum IPO tidak berbeda secara signifikan terhadap kinerja keuangan setelah IPO, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO sedangkan rasio aktifitas dengan pengujian TAT dan rasio profitabilitas dengan pengujian ROI menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhsan, 2011) yang meneliti tentang analisis kinerja perusahaan: sebelum dan sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001-2004 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kinerja perusahaan setelah IPO.

Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan analisa laporan keuangan yang menggunakan metode CAMEL diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2012) yang meneliti tentang analisis tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode CAMEL (studi pada bank Muamalat Indonesia periode 2008-2012) menunjukkan bahwa pada

faktor permodalan, kualitas asset dan Manajemen yang diproyeksikan dengan CAR, PPAP dan NPM menunjukkan bahwa periode 2008-2012 menunjukkan bahwa bank tersebut sehat, sedangkan dalam faktor rentabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dan BOPO menunjukkan bahwa ROA tahun 2009 tidak sehat sedangkan BOPO menunjukkan sehat. Sedangkan dari faktor Likuiditas yang diproyeksikan dengan LDR menunjukkan bahwa tahun 2008 likuiditas bank tersebut tidak sehat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Purwanti, 2015) yang meneliti tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada BMI, BSM dan BNI Syariah menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL tersebut semuanya masuk dalam kategori sehat dari tahun 2011-2013 dimana hasilnya yaitu BMI menunjukkan sebesar 88,08%, 86,58% dan 91,23%. Sedangkan bank mandiri syariah menunjukkan sebesar 88,4%, 93,36% dan 87,65%. Dan untuk bank BNI Syariah adalah sebesar 84,68%, 88,01% dan 85,11%.

Untuk lebih memudahkan dalam mencermati telaah pustaka mengenai perbedaan-perbedaan yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu, berikut peneliti mencoba meringkas penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam bentuk sebuah table berikut:

Tabel 1.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Penelitian	Variabel	Model	Temuan
1	Riska Fitriani	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Go Public</i>	QR, BR, LDR, NPM, ROA, PR, CAR, CR, CRR dan DRR	Uji beda dua rata-rata berpasangan (<i>Paired Samples t-Test</i>)	6 rasio (ROE, PR, CAR, CR, CRR dan DRR) menunjukkan perbedaan signifikan, 5 rasio lainnya

					tidak menunjukkan perbedaan.
2	Fitria Sulistiowati	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Go Public</i>	CR, DAR, DER, NPM, ROE, ROA dan TATO	<i>Paired Samples t-Test</i>	1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah : CR, DAR, DER, NPM dan ROE tidak terjadi perbedaan, ROA dan TATO menunjukkan adanya perbedaan
3	Fadil Arsyah, Brady Rikumahu	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Go Public</i> Dengan Metode <i>Du Pont System</i>	NPM, TATO, ROA, EM dan ROE	<i>Paired Samples t-Test</i>	TATO menunjukkan penurunan terus menerus, NPM, ROA dan ROE tidak menunjukkan perbaikan dan hanya EM yang menunjukkan perbaikan
4	Sinta Wardani	Analisis Komparasi	GPM, OPM,	Uji Jenjang Bertanda	GPM dan OPM

	dan Rachma Fitriani	Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana	NPM, ROE, ROI dan ROA	Wilcoxon	mengalami peningkatan, ROA tidak mengalami perubahan dan NPM, ROE dan ROI mengalami penurunan
5	Indah Wahyu Ferawati	Analisis Keuangan dan Kinerja Operasi Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	CR, DR, DER, NPM, ROE, ROA, CFS dan CFA	Uji median Wilcoxon	DR, NPM dan CFA mengalami penurunan, rasio DER, ROE, ROA dan CFS tidak mengalami perubahan dan hanya rasio CR yang mengalami perbaikan
6	Yung Sen dan Lili Syafitri	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i> pada Perusahaan <i>Go</i>	CR, TAT, ROI dan DER	<i>Paired Samples t-Test</i>	CR, TAT dan ROI tidak mengalami perbedaan yang signifikan sedangkan rasio DER

		<i>Public</i> di BEI			mengalami perubahan yang signifikan
7	Finda Trianggita Kusumawati	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode <i>CAMEL</i>	CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR	Data sekunder diolah	BMI selama periode 2008-2012 menunjukkan bahwa bank tersebut sehat
8	Semi Endra Purwanti	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode <i>CAMEL</i> pada BMI, BSM dan BNI S	CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR	Data sekunder diolah	Ketiga bank syariah selama kurun waktu 2011-2013, semua mencapai predikat sehat

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, secara spesifik penulis menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara langsung membahas analisis laporan keuangan bank syariah sebelum dan sesudah *go public* dengan variabel dari rasio permodalan yaitu *Capital Adequancy Ratio* dan Aktiva Tetap Terhadap Modal, rasio kualitas asset yaitu *Net Performing Financing*, rasio manajemen yaitu *Net Profit Margin*, Rentabilitas yaitu *Return On Asset* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio*. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mencoba melakukan kajian untuk menganalisa beberapa variabel rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah sebelum

dan sesudah *go public*. Hal ini tentu menjadi sangat penting dalam turut serta mengembangkan kajian mengenai analisis kinerja keuangan perbankan syariah yang telah *go public* di Indonesia, apalagi penelitian tentang analisis laporan keuangan khususnya perbankan syariah masih sedikit sekali dilakukan.

B. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

SAK ETAP menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. (Hanafi, 2012, p. 5).

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kalimat, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “analisis” sendiri didefinisikan sebagai berikut:

“Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara hubungan unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup mengenai unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan. (Prastowo, 2011, p.56).

Leopold A. Bernstein dalam bukunya memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

“Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.” (Bernstein, 1993, p. 27)

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi

dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Lebih jauh Leopold A. Bernstein menegaskan bahwa disiplin dari suatu analisis terhadap laporan keuangan terletak pada dua dasar (landasan) pengetahuan, yaitu landasan pemahaman terhadap model-model akuntansi seperti yang tercermin pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan landasan penguasaan terhadap alat-alat analisis keuangan. (Prastowo, 2011, p. 57)

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. (Fitriani, 2016, p. 3)

3. Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Sedangkan menurut Harahap dalam buku Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Teknik ini sangat lazim digunakan para analisa laporan keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa laporan keuangan terhadap kondisi keuangan laporan kondisi keuangan perusahaan. (Agustina, 2012, p. 13).

Sedangkan dalam buku lain, analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua angka yang datanya diambil dari elemen laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menginterpretasikan perkembangan kinerja dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis. (Fitriani, 2016, p. 3).

4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi. Analisis rasio keuangan dapat memberikan petunjuk dan gejala-gejala serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu bank. Jenis-jenis rasio keuangan yang biasanya terdapat di bank sesuai dengan surat edaran peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 perihal sistem penilaian kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Permodalan (*Capital*)

Penilaian Permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksosur risiko yang akan muncul.

- 2) Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar atau pembiayaan (*Credit Risk*) yang akan muncul.

3) Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecakupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

4) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.

5. Go Public

Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). (Sunariyah, 2006, p. 32).

Pada dasarnya, pendanaan dari luar perusahaan dilakukan dengan mekanisme penjualan surat berharga kepada masyarakat, sehingga sering dikenal dengan istilah *go public*. Perusahaan yang telah *go public* akan menjadi perseroan yang bersifat terbuka. Perseroan terbuka adalah perseroan *public* atau perseroan yang melakukan penawaran umum saham,

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. (Sunariyah, 2006, p. 33).

a. Definisi *go public*

Penawaran umum saham (*go public*) ini sering dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (selanjutnya disebut “IPO”). Menurut *Black’s Law Dictionary*, definisi IPO adalah *a company’s first public sale of stock; the first offering of an issuer’s equity securities to the public through a registration statement*.

Sedangkan *go public* menurut *Black’s Law Dictionary* adalah *the process of a company’s selling stock to the investing public for the first time (after filling a registration statement under applicable securities law) thereby becoming a public corporation*.

Istilah *go public* (penawaran umum) tidak lain adalah istilah hukum yang ditujukan bagi kegiatan suatu emiten untuk memasarkan dan menawarkan dan akhirnya menjual efek-efek yang diterbitkannya, baik dalam bentuk saham, obligasi atau efek-efek lainnya kepada masyarakat secara luas. Dengan demikian, penawaran umum tidak lain adalah kegiatan emiten untuk menjual efek yang dikeluarkan kepada masyarakat, yang diharapkan akan membeli dan dengan demikian memberikan pemasukan dana kepada emiten baik untuk mengembangkan usahanya, membayar utang, atau kegiatan lainnya yang diinginkan perusahaan tersebut. (Widjaja, 2009, p. 5).

b. Manfaat *go public*

Suatu perusahaan yang melakukan penawaran umum saham dapat memperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperoleh dana murah dan basis pemodal yang sangat luas untuk keperluan penambahan modal, yang tentunya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk keperluan pengembangan usaha, membiayai berbagai rencana investasi termasuk proyek yang memiliki risiko tinggi.

- 2) Memberikan likuiditas dan nilai pasar terhadap kekayaan perusahaan yang merupakan nilai ekonomis dari jerih payah para pendiri (*founder*). Melalui mekanisme pasar sekunder, para pemegang saham pendiri setiap saat bisa menjual sebagian atau seluruh sahamnya (likuiditas).
- 3) Mengangkat pandangan masyarakat umum (*image*) terhadap perusahaan sehingga menjadi incaran para profesional sebagai tempat untuk bekerja. Daya tarik para profesional maupun manajer perusahaan publik adalah kelangsungan hidup lebih terjamin dan evaluasi jenjang karir yang lebih objektif. Disamping itu prosesi suksesi manajemen perusahaan publik akan berjalan lebih mudah dan lancar serta transparan. Apalagi ada perusahaan yang menawarkan program ESOP (*Employee Stock Ownership Program*) yaitu suatu program dalam bentuk pemberian kesempatan kepada karyawan untuk memiliki saham perusahaan misalnya melalui bonus tahunan yang dilakukan oleh perusahaan publik piranti lunak computer (*software*) Microsoft Corporation di AS.
- 4) Pemegang saham, khususnya individu akan cenderung menjadi konsumen yang setia kepada produk perusahaan, karena adanya rasa ikut untuk memiliki perusahaan (*sense of belonging*).
- 5) Perusahaan publik menikmati secara cuma-cuma promosi melalui media masa, terutama perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan, likuta dan pemilikan sahamnya tersebar luas serta kapitalisasi yang besar. (Sunariyah, 2006, p. 33).

c. Konsekuensi *go public*

Disamping kandungan manfaat *go public* juga terdapat berbagai konsekuensi. Berbagai konsekuensi dari *go public* antara lain:

1) Berbagi kepemilikan

Perusahaan *go public* yang menjual saham di pasar bursa, berarti telah merelakan sebagian dari sahamnya yang semula hanya

dimiliki oleh pendiri kini sebagian dimiliki oleh publik. Hal itu berarti bahwa proses kepemilikan para pendiri menjadi berkurang. Banyak perusahaan yang hendak *go public* merasa enggan karena khawatir akan kehilangan kontrol/ kendali perusahaan. Sebenarnya hal itu tidak perlu dikhawatirkan karena jumlah minimum saham yang dipersyaratkan untuk dijual kepada publik melalui proses penawaran umum (*Initial Public Offering*) tidak akan mengurangi kemampuan pemegang saham pendiri untuk tetap dapat mempertahankan kendali perusahaan.

- 2) Mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku
Pasar modal memang menerbitkan berbagai peraturan. Namun semua ketentuan tersebut pada dasarnya akan membantu perusahaan untuk dapat berkembang dengan cara yang baik dimasa mendatang. Para pemegang saham, pendiri dan manajemen perusahaan tidak perlu khawatir dengan berbagai pemenuhan peraturan tersebut, karena cukup banyak pihak profesional yang dapat dimanfaatkan jasanya untuk membantu.
- 3) Biaya laporan yang meningkat
Sebagai perusahaan yang sebagian dimiliki oleh publik, serta telah memanfaatkan masyarakat sebagai sumber dana untuk pengembangan usaha perusahaan, maka perusahaan harus taat peraturan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku di lingkungan pasar modal. Satu kewajiban yang harus dilakukan adalah melakukan pengungkapan secara luas (*extend of disclosure*), akurat, benar dan akuntabel baik yang terkait *financial* maupun *non financial*. Dengan demikian terdapat konsekuensi logis yang harus ditanggung perusahaan yang *go public*, yaitu tambahan biaya dalam rangka keterbukan laporan perusahaan.
- 4) Ketakutan untuk diambil alih
Sesungguhnya ketakutan ini tidak boleh terjadi, karena sebagaimana peraturan perundangan yang berlaku bahwa yang

dijual untuk publik hanya sebagian dari saham yang dikeluarkan perusahaan. Untuk itu, pemegang saham pendiri tetap memiliki potensi untuk mengendalikan perusahaan. Kecuali jika pemegang saham pendiri bermaksud untuk menjual seluruh porsi saham yang dimiliki.

5) Proses *go public* mengorbankan tenaga dan waktu

Hal ini merupakan satu keniscayaan, karena proses *go public* membutuhkan jaminan kepastian kesehatan perusahaan, aset, hutang, modal, manajemen serta aspek lain. *Go public* berarti menjual saham ke masyarakat yang membutuhkan kepastian keamanan investasi. Untuk itu, perusahaan yang berkehendak melakukan penjualan saham ke publik lewat *go public* harus menanggung konsekuensi biaya profesi dan lembaga penunjang pasar modal untuk membantu proses *go public*. (Hadi, 2013, p. 38)

d. Proses *Go Public*

Adapun perusahaan yang menginginkan untuk *go public* harus melalui proses yang telah ditetapkan yaitu:

1) Penunjukan *underwriter* dan persiapan dokumen

Pada tahap awal, perusahaan perlu membentuk tim internal, menunjuk *underwriter* dan lembaga serta profesi penunjang pasar modal yang akan membantu perusahaan melakukan persiapan *go public*, meminta persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan merubah anggaran dasar, serta mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

2) Penyampaian permohonan pencatatan saham ke Bursa Efek Indonesia

Untuk menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, perusahaan perlu mengajukan permohonan untuk mencatatkan saham, dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan, antara lain profil

perusahaan, laporan keuangan, opini hukum, proyeksi keuangan, dll.

Perusahaan juga perlu menyampaikan permohonan pendaftaran saham untuk dititipkan secara kolektif (*scriples*) di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bursa Efek Indonesia akan melakukan penelaahan atas permohonan yang diajukan perusahaan dan akan mengundang perusahaan beserta *underwriter* dan profesi penunjang untuk mempresentasikan profil perusahaan, rencana bisnis dan rencana penawaran umum yang akan dilakukan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan usaha perusahaan, Bursa Efek Indonesia juga akan melakukan kunjungan ke perusahaan serta meminta penjelasan lainnya yang relevan dengan rencana IPO perusahaan. Apabila perusahaan telah memenuhi persyaratan yang dilakukan, dalam waktu maksimal 10 Hari Bursa setelah dokumen lengkap, Bursa Efek Indonesia akan memberikan persetujuan prinsip berupa perjanjian pendahuluan pencatatan saham kepada perusahaan.

3) Penyampaian pendaftaran ke OJK

Setelah mendapatkan perjanjian pendahuluan pencatatan saham dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan menyampaikan pernyataan pendaftaran dan dokumen pendukungnya kepada OJK untuk melakukan penawaran umum saham. Dokumen pendukung yang diperlukan antara lain adalah prospektus. Dalam melakukan penelaahan, OJK dapat meminta perubahan atau tambahan infoemasi kepada perusahaan untuk memastikan bahwa semua fakta material tentang penawaran saham, kondisi keuangan dan kegiatan usaha perusahaan diungkapkan kepada publik melalui prospektus.

Sebelum mempublikasikan prospektus ringkas di surat kabar atau melakukan penawaran awal (*bookbuilding*), perusahaan harus menunggu izin dari OJK. Perusahaan juga dapat melakukan *public*

expose jika ijin publikasi telah dikeluarkan OJK. OJK akan memberikan pernyataan efektif setelah perusahaan menyampaikan informasi mengenai harga penawaran umum saham dan keterbukaan informasi lainnya. Apabila pernyataan pendaftaran perusahaan telah dinyatakan efektif oleh OJK, perusahaan mempublikasikan perbaikan/ tambahan informasi prospektus ringkas di surat kabar serta menyediakan prospektus bagi publik atau calon pembeli saham, serta melakukan penawaran umum.

4) Penawaran umum saham kepada publik

Masa penawaran umum saham kepada publik dapat dilakukan selama 1-5 hari kerja. Dalam hal permintaan saham dari investor melebihi jumlah saham yang ditawarkan (*over-subscribe*), maka perlu dilakukan penjatahan. Uang pesanan investor yang pesannya tidak dipenuhi harus dikembalikan (*refund*) kepada investor setelah penjatahan. Distribusi saham akan dilakukan kepada investor pembeli saham secara elektronik maupun KSEI (tidak dalam bentuk sertifikat).

5) Pencatatan dan perdagangan saham perusahaan di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan menyampaikan permohonan pencatatan saham kepada Bursa disertai dengan bukti surat bahwa pernyataan pendaftaran telah dinyatakan efektif oleh OJK, dokumen prospektus dan laporan komposisi pemegang saham perusahaan.

Bursa Efek Indonesia akan memberikan persetujuan dan mengumumkan pencatatan saham perusahaan dan kode saham (*ticker code*) perusahaan untuk keperluan perdagangan saham di Bursa. Kode saham ini akan dikenal investor secara luas dalam melakukan transaksi saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Setelah saham tercatat di Bursa, investor akan dapat memperjual belikan saham perusahaan kepada investor lain melalui broker atau

Perusahaan Efek yang menjadi anggota bursa terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (idx, 2016, p. 1).

6. Bank Syariah

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas penunmipan dan penyaluran dana.

Di negara maju, bank menjadi sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Bank dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercara oleh masyarakat dari berbagai kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (surplus unit) dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit unit) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution*.

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun

dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *Financial Intermediary*. (Ismail, 2011, p. 33).

Bank Islam adalah institusi keuangan yang menjalankan usaha dengan tujuan menerapkan prinsip ekonomi dan keuangan islam pada era perbankan. Bank Islam bisa didefinisikan dengan berbagai cara, definisi yang disetujui oleh *General Secretariat of the Organization of the Islamic Conference* (OIC), sebagai berikut:

- a) "... Bank Islam adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen dari prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan ..."
- b) Bank Islam adalah "Bisnis bank Islam berarti bisnis bank yang memiliki tujuan dan operasi tidak memasukkan elemen yang tidak diijinkan oleh agama Islam ..." Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa institusi keuangan Islam adalah institusi yang berdasarkan prinsip Islam. Hal ini termasuk tetapi tidak terbatas dalam menerapkan prinsip Islam berikut.
 - 1) Menolak adanya bunga (riba)
 - 2) Melarang *gharar* (ketidakpastian, risiko, spekulasi)
 - 3) Fokus pada kegiatan-kegiatan yang *halal* (yang diizinkan oleh agama)
 - 4) Pembagian antara keuntungan dan kerugian antara bank dan konsumen/ nasabah.

Bank Islam tidak mengenakan Bunga untuk dana yang ditawarkan ke konsumen tetapi memperkirakan penambahan dana yang akan datang, yang merupakan hasil penggunaan dari dana tersebut. Disisi lain, nasabah mendapatkan bagiannya dari keuntungan bank yang berdasarkan rasio yang diterapkan sebelumnya.

Secara esensi operasi bank Islam berdasarkan prinsip-prinsip Islam untuk transaksi keuangan, seperti pembagian risiko dan melarang menerima bunga dari produk dan jasa dan pembagian keuntungan dan kerugian sebagai elemen yang utama, menjamin adanya keadilan dan kesamaan dalam ekonomi. Dengan demikian secara umum pengertian bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. (Rivai, 2010, p. 31).

Dalam UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan BRI Syariah.

Unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Danamon Syariah. (Ismail, 2011, p.33).

b. Mengenal Riba

Riba Bahasa dari kata rabaa-yarbuu yang artinya “tumbuh dan bertambah.” Makna bahasa kata riba ini bisa kita jumpai di beberapa kata dalam al-Qur’an. Diantaranya, Allah berfirman:

فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمُ أَخْذَةً رَابِيَةً

Artinya: “Maka (masing-masing) mereka mendurhakai Rasul Tuhan mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang rabiyyah.” (QS. Al-Haaqqah: 10).

Yang dimaksud siksaan *Rabiyyah* artinya siksa yang terus bertambah. Ayat ini bercerita tentang hukuman yang Allah berikan kepada Fir’aun. Bahwa mereka akan dihukum oleh Allah dengan hukuman yang bertambah. Ar-Razi menyebutkan, ada 2 kemungkinan makna untuk penambahan hukuman itu, yaitu Fir’aun disiksa dengan siksaan yang berlipat-lipat kerasnya dibandingkan siksaan untuk orang kafir lainnya dan yang kedua, hukuman untuk Fir’aun dan bala tentaranya di dunia itu bersambung dengan hukumannya di hari kiamat.

Allah juga berfirman,

فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya, “Kemudian apabila telah Kami turunkan air diatasnya, hiduplah bumi itu dan suburilah.” (QS. Al-Hajj: 5). Dalam ayat ini ada kata ‘*rabat*’ yang artinya tumbuh.

Kata riba dalam makna bahasa juga bisa dijumpai dalam hadits. Dalam keterangan dari Abdurrahman bin Abi Bakr radiyallahu’anhuma, beliau menceritakan konsisi ahlus shuffah yang tinggal di masjid nabawi. Terkadang Nabi shallallahu’alaihi wa sallam makan berjamaah bersama mereka. Bagian dari mukjizat Nabi shallallahu’alaihi wa sallam, makanan yang disantap bersama ahlus shuffah tidak habis-habis, bahkan bertambah. Abdurrahman mengatakan yang artinya, “Demi Allah, tidaklah kami mengambil satu

suap pun kecuali muncul tambahan dari bawahnya dalam jumlah yang lebih banyak.” (HR. Bukhari 602 dan Muslim 2057).

Riba secara istilah memiliki 2 makna yaitu makna secara luas dan makna secara sempit. Riba dalam arti luas adalah semua transaksi jual beli yang dilarang oleh syariat. Terdapat beberapa keterangan dalam istilah para Sahabat, mereka menggunakan kata riba untuk menyebut transaksi yang dilarang dalam Islam.

Pertama, keterangan dari Sahabat Ibnu Abi Aufa radiyallahu'anhu, beliau memberikan celaan orang yang melakukan transaksi *najasy*, “Orang yang melakukan jual beli *najasy* adalah orang yang memakan riba dan orang yang tidak amanah”. Diantara bentuk transaksi *najasy* adalah berpura-pura menawar barang, bukan dalam rangka untuk membeli tetapi dalam rangka menipu pelanggan yang asli. Perbuatan ini bukan riba tetapi transaksi yang haram. Namun dalam pernyataan ini Ibnu Abi Aufa menyebutnya memakan riba. Maksudnya adalah riba dalam arti luas.

Kedua, keterangan 'Aisyah radiyallahu'anha mengatakan, “*Tatkala diturunkan beberapa ayat terakhir dari surat al-Baqarah yang isinya melarang riba, Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam pergi ke masjid lantas mengharamkan jual beli khamr sebagai realisasi pelarangan riba.*” (HR. Bukhari 4540 dan Muslim 4131). Jual beli khamr bukan termasuk transaksi riba. Meskipun transaksi yang diharamkan. Ketika turun ayat larangan riba, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang jual beli khamr karena ini masuk kategori riba dalam makna luas.

Ketiga, keterangan Umar bin Khatab radiyallahu'anhu, “*Sungguh termasuk riba adalah menjual kurma dalam kondisi masih hijau dan belum enak dikonsumsi.*” Jual beli kurma yang masih hijau termasuk transaksi ijon yang dilarang. Karena yang terjadi adalah jual beli sebelum bisa diprediksi, dan itu unsur ghararnya besar. Sahabat

Umar radhiyallahu'anhu menyebutnya sebagai transaksi riba dalam makna luas.

Pengertian riba secara istilah dalam arti sempit, sebagaimana ulama mendefinisikan riba, dimana dalam Hasyiyah Ibnu Abidin 5/169 “Kelebihan harta tanpa ada ganti hasil dalam transaksi komersial antara harta dengan harta.” Ada juga yang memberikan definisi dengan redaksi semisal yang disebutkan dalam Fatawa Syabakhah Islamiyah no 165161, “Tambahan khusus yang dimiliki salah satu dari dua orang yang melakukan transaksi tanpa ada imbalan sebaliknya.” Misalnya si A berhutang kepada si B senilai 1 juta. Dengan perjanjian, akan dikembalikan dalam waktu sebulan senilai 1,1 juta. Tambahan 100 ribu yang diserahkan ke si B tidak ada penyeimbangannya. Jika kita buat persamaan sederhana, 1 juta + = 1 Juta + 100 ribu. Dimana kita bisa melihat, titik-titik kosong adalah penyeimbang dari 100 ribu. Karena itu, nilai tambahan ini statusnya riba. (Baits, 2016, p. 2).

c. Dalil diharamkannya riba

Diharamkannya riba berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul serta ijma' para ulama. Bahkan bisa dikatakan keharamannya sudah menjadi aksioma dalam ajaran Islam ini. Diantara dalil haramnya riba dari Kitabullah yaitu yang artinya:

1) Dalam surat al-Baqarah, Allah berfirman,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَذْنَتْهَا فَلَهُ مَا سَدَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ.
يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ^ط وَإِنْ تَبُتُمْ فَلَكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ.

Artinya, “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Rabbnya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.” (al-Baqarah: 275-279).

Ayat ini adalah ayat tentang riba yang terakhir diturunkan dalam al-Qur'an al-Karim. Al-Qur'an telah membicarakan riba dalam empat tempat terpisah, salah satunya adalah ayat *Makkiyah* sementara tiga lainnya adalah ayat *Madaniyah*.

2) Dalam surat ar-Rum Allah berfirman,

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۗ
وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

Artinya, “Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu kerjakan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencari keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Rum:39).

Ayat tersebut tidak mengandung ketetapan hukum pasti tentang haramnya riba. Karena kala itu riba belum diharamkan. Riba baru diharamkan di masa Nabi di Madinah. Hanya saja ini mempersiapkan jiwa kaum muslimin agar mampu menerima hukum haramnya riba (yang terlanjur membudaya kala itu).

3) Dalam surat an-Nisa' Allah berfirman,

فَبِظُلْمٍ مِنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ
وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا

Artinya, “Maka disebabkan kedzaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah melarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksaan yang pedih.” (QS. An-Nisa: 160-161).

Ayat ini menjelaskan diharamkannya riba terhadap orang-orang Yahudi. Ini merupakan pendahuluan yang amat gambling untuk kemudian baru diharamkan terhadap kalangan kaum Muslimin. Ayat tersebut turun di kota Madinah sebelum orang-orang Yahudi menjelaskannya.

- 4) Dalam surat Ali Imran, Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya, “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Ali Imran: 130).

Didalam as-Sunnah terdapat beberapa sabda Rasulullah yang mengharamkan riba, diantaranya adalah:

- 1) *Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari Hadits Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, “Hindarilah tujuh hal yang membinasakan.” Ada yang bertanya, “Apakah tujuh hal itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Menyekutukan Allah, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, mamakan harta anak yatim, kabur dari medan perang, menuduh berzina wanita suci yang lengah lagi beriman.”* (HR. al-Bukhari 2560 dan Muslim 129).
- 2) *Diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir bin Abdillah bahwa ia menceritakan, “Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam melaknat pemakan riba, orang yang memberi riba, juru tulis transaksi riba, dua orang saksinya, dan beliau bersabda, ‘semuanya sama saja’.”* (Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab al-Musaqah, Bab *La'ni Akii ar-Riba Wa Ma'khilahu*, no. 1598).
- 3) *Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Samurah bin Jundub bahwa ia menceritakan, Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,*

“Tadi malam aku melihat (dalam mimpi) dua orang lelaki datang kepadaku, lalu mengajakku pergi ke sebuah tanah yang disucikan. Kami pun berangkat hingga sampai ke satu sungai yang berair darah. Disitu terdapat seorang lelaki sedang berdiri. Ditepi sungai terdapat seorang lelaki lain yang menaruh batu dihadapannya. Ia menghadap kearah lelaki yang berada di sungai. Kalau lelaki yang berada di sungai itu mau keluar, ia melempar mulutnya dengan batu sehingga terpaksa lelaki itu kembali kedalam sungai darah. Demikianlah seterusnya setiap kali lelaki itu hendak keluar, lelaki yang dipinggir sungai melempar mulutnya dengan batu sehingga ia terpaksa kembali lagi. Aku bertanya, ‘Apa ini?’ Salah seorang lelaki yang bersamaku menjawab, ‘Yang engkau lihat dalam sungai darah itu adalah pemakan riba’.” (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam kitab al-Buyu’, Bab Akil ar-Riba wa Syahidhi wa Katibihi, no. 2085. Dan telah lewat sebelumnya.

Kaum Muslimin seluruhnya telah bersepakat bahwa asal dari riba adalah diharamkan, terutama riba pinjaman atau hutang. Bahkan mereka berkonsensus dalam hal itu pada setiap masa dan tempat. Para ulama ahli fiqih seluruh madzhab telah menukil ijma’ tersebut memang ada perbedaan pendapat tentang sebagian bentuk aplikasinya, apakah termasuk riba atau tidak dari segi praktisnya, namun bertentangan dengan asal ijma’ yang telah diputuskan dalam persoalan itu. (ash-Shawi, 2015, p. 340).

d. Macam-macam riba

Dilihat dari sebab terjadinya riba, para ulama membagi riba menjadi dua:

1) Riba qard (utang-piutang)

Riba jenis inilah yang dipraktekkan di zaman jahiliyah. Karena itu juga disebut riba jahiliyah. Itulah riba yang bentuknya penambahan dalam transaksi utang-piutang. Mereka punya prinsip,

tambahan ini sebagai imbalan terhadap tempo pembayaran, baik dibayarkan ketika pelunasan atau di awal waktu pembayaran.

Riba inilah yang diharamkan oleh Allah, dan diberi ancaman keras dalam al-Qur'an, karena murni berisi kezholiman dalam bentuk memakan harta orang lain dengan batil. Mengingat tambahan ni diambil dari orang yang berhutang tanpa imbalan. Siapapun manusia, dia tidak akan bersedia ketika hartanya diambil orang lain tanpa imbalan apapun. Kecuali mereka dalam kondisi terpaksa, sehingga membutuhkan utang. Dia rela memberika riba, karena kondisinya yang sedang membutuhkan. Ini menghilangkan kesempatan dia untuk memilih.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan, “Pada asalnya, transaksi riba tidak akan dilakukan selain orang yang sedang kesusahan. Bila tidak, sudah barang tentu orang yang berkecukupan tidak mungkin rela menukar uang 1000 tunai dengan 1200 kredit, selain dia sangat membutuhkan uang 1000 itu. Orang yang mau menukarkan uang tertentu dengan uang semisal berikut tambahannya secara dicicil, hanyalah orang yang membutuhkan. Sehingga tambahan itu adalah kedzaliman bagi orang yang tidak mampu.

Karena itulah, dalam al-Qur'an Allah menyebut riba hutang sebagai kedzaliman, dan Allah hanya mengizinkan untuk mengambil pokoknya saja, Allah berfirman,

وَإِنْ تُبْتَغُوا فَلَئْسَ مِنْكُمْ رِبْءٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya, “Jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka kamu hanya mendapat pokok hartamu; kamu tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.” (QS. Al-Baqarah: 279).

Riba inilah yang diancam sangat keras, dengan ancaman perang. Allah berfirman di ayat sebelumnya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ
مُؤْمِنِينَ.

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya, “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman, jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa-sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. (QS. Al-Baqarah: 278-279).

Secara naluri, orang yang membutuhkan, seharusnya mereka dibantu, diberi sedekah. Kalaupun tidak diberi sedekah minimal tidak dipaksa untuk membayar riba. Muhammad al-Bukhari al-Hanafi menjelaskan dalam kitabnya tentang hikmah larangan riba, “Tidak ada orang yang sudi membayar riba, selain orang yang sedang terehimpit kebutuhan dan sangat kesusahannya. Sehingga, seharusnya orang yang demikian ini dikasihani, disayangi dan ditolong. Orang semacam ini berhak untuk menerima sedekah. Kalaupun tidak diberi sedekah, paling tidak, dia tidak diminta tambahan/ bunga.”

Imam Muhammad al-Bukhari bahkan menyebut, orang yang mengambil riba dari utang, sama sekali tidak memiliki belas kasihan, dan terlalu ambisi untuk menumpuk harta. Disebutkan oleh Imam Muhammad al-Bukhari, “Adanya riba dalam hutang merupakan puncak ketiadaan rasa belas kasihan, dan puncak ambisi untuk menumpuk harta. Sikap semacam ini tidak layak bagi orang yang beriman, bahwa kehidupan ini akan fana.”

Dan riba semacam ini sama sekali tidak ada ampun. Sekalipun satu dirham, hukumnya terlarang. Itulah yang dimaksud dari pernyataan Kaab al-Akhbar, “Satu dirham riba yang dimakan

seseorang, sementara dia tahu, lebih buruk daripada 36 kali berzina.”

2) Riba jual beli

Riba ini terjadi pada transaksi barang ribawi. Benda ribawi ada 6 yaitu emas, perak, gandum halus dan kasar, kurma dan garam. Riba jual beli ada 2: riba fadhl dan riba nasiah. Riba fadhl, fadhl secara bahasa berarti kelebihan. Riba fadhl berarti riba karena kelebihan. Kelebihan yang diberikan ketika transaksi tukar menukar benda ribawi yang sejenis. Misalnya: emas 20 karat sebesar 5 gram ditukar dengan emas 18 karat sebesar 7 gram. Kelebihan 2 gram merupakan riba fadhl. Beras rojolele 5 kilogram ditukar dengan beras IR-64 seberat 8 kilogram. Kelebihan 3 kilogram merupakan riba fadhl. Uang pecahan Rp. 100.000,00 ditukar dengan pecahan yang lebih kecil Rp. 10.000,00 sebanyak 9 lembar. Kelebihan Rp. 10.000,00 merupakan riba fadhl. Riba fadhl hukumnya adalah haram dimana as-Syinqithi menegaskan, “Dinyatakan oleh beberapa ulama adanya ijma’ mengenai haramnya riba fadhl.”

Riba nasiah, nasiah berasal dari kata nasi’ yang artinya menunda. Disebut riba nasiah karena riba ini terjadi disebabkan adanya penundaan, baik ada kelebihan maupun tanpa kelebihan. Penjelasan riba nasiah tertuang dalam hadits dari Ubadah bin Shamit radiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “*Jika emas dibarter dengan emas, perak ditukar dengan perak, gandum bur (gandum halus) ditukar dengan gandum bur, gandum syair (kasar) ditukar dengan gandum syair, kurma ditukar dengan kurma, garam dibarter dengan garam, maka takarannya harus sama dan tunai. Jika benda yang dibarterkan berbeda maka takarannya boleh sesuka hati kalian asalkan tunai.*” (HR. Muslim 4147).

Para ulama menetapkan kaidah, “Apabila barang ribawi ditukar dengan yang sejenis, wajib sama dan tunai. Dan jika ditukar dengan yang tidak sejenis, wajib tunai.” Riba nasiah bentuknya ada 2 macam:

a) Riba karena penundaan disebabkan hutang.

Misalnya si A hutang 1 juta selama sebulan, dan harus mengembalikan senilai 1 juta 200 ribu. Karena uang 1 juta tertunda ditangan A selama 1 bulan.

b) Tukar menukar barang ribawi yang sejenis atau illahnya sama (satu kelompok) tapi tidak tunai.

Misalnya menukar Rp. 100.000,00 dengan pecahan Rp. 50.000,00 + Rp. 20.000,00, sementara Rp. 30.000,00 tertunda besok. Meskipun tidak ada kelebihan. Atau jual beli emas dengan uang. Keduanya satu kelompok, memiliki *illah* yang sama, yaitu sama-sama alat tukar. Jika ada yang tertunda, maka termasuk riba nasiah. (Baits, 2016, p. 62).

e. Perbedaan bank Syariah dan bank Konvensional

Dalam beberapa hal, bank syariah dan bank konvensional memiliki persamaan, terutama pada sisi teknis penerimaan uang, pelayanan, dan teknologi. Namun terdapat perbedaan yang mendasar diantara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legalitas, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, lingkungan kerja dan mekanisme perhitungan keuntungan atau bagi hasil. (Antonio, 1999, p. 261)

1) Akad dan aspek legalitas

Dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi, karena aspek yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/ perjanjian yang telah dilakukan apabila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tetapi tidak bila dibarengi dengan perjanjian yang melibatkan masalah agama. Selain itu, jika terjadi perselisihan diantara nasabah dan bank, bank syariah

dapat merujuk kepada Badan Arbitase Muamalat Indonesia (BAMUI), di mana penyelesaian dilakukan berdasarkan hukum Islam, BAMUI adalah suatu lembaga otonom dibawah naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan didirikan bersama dengan Kejaksaan Agung RI.

2) Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi. Tapi unsur yang amat membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektifitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu, penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah biasanya dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.

3) Bisnis dan usaha yang dibiayai

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung hal-hal yang diharamkan, seperti minuman keras, makanan yang mengandung alkohol atau babi, pornografi dan sebagainya.

4) Lingkungan kerja dan *corporate culture*

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya, sifat amanah dan siddiq harus melandasi setiap karyawan sehingga tercipta profesionalisme yang berdasarkan Islam. Demikian pula dalam hal *reward and punishment* (imbalan dan sanksi), diperlukan

prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah. Selain itu, cara berpakaian dan tingkah laku dari para karyawan merupakan cermin bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa nama Islam, sehingga tidak ada aurat yang terbuka dan tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlakul karimah. Demikian pula dalam menghadapi nasabah, akhlak harus senantiasa terjaga. Nabi shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda bahwa senyum adalah shadaqah.

- 5) Prinsip dan mekanisme perhitungan bagi hasil
 a) Contoh Kasus

Bank Syariah	Bank Konvensional
Bapak A memiliki deposito Nominal Rp. 10.000.000,00, jangka waktu 1 (satu) bulan (1 januari 1999 - februari 1999), Nisbah + Deposan 57% dan Bank 43%.	Bapak B memiliki Deposito Nominal Rp. 10.000.000,00, jangka waktu 1 (satu) bulan (1 januari 1999 - februari 1999), Bunga 20%.
Jika keuntungan yang diperoleh untuk deposito dalam 1 (satu) bulan sebesar Rp. 30.000.000,00 dan rata-rata saldo deposito jangka satu bulan adalah Rp. 950.000.000,00	
Pertanyaan: Berapa keuntunagan yang diperoleh Bapak A?	Pertanyaan: Berapa bunga yang diperoleh Bapak B?
Jawab: (Rp. 10.000.000,00 : Rp.	Jawab: Rp. 10.000.000,00 x (31:365 hari) x

950.000.000,00) x Rp. 30.000.000,00 x 57% = Rp. 180.000,00.	20% = Rp. 169.863,00
---	----------------------

b) Perbandingan 1

Bank Syariah	Bank Konvensional
<p>Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh deposan bergantung pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan bank. • Nisbah bagi hasil nasabah dan bank. • Nominal deposito nasabah • Rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank • Jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi 	<p>Besar kecilnya bunga yang diperoleh deposan tergantung pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat bunga yang berlaku • Nominal deposito • Jangka waktu deposito

c) Perbandingan II

Bank Syariah	Bank Konvensional
<p>Bank Syariah memberi keuntungan kepada deposan dengan pendekatan LDR (Loan to Deposit Ratio), yaitu mempertimbangkan rasio antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan yang</p>	<p>Semua bunga yang diberikan kepada deposan menjadi beban biaya langsung. Tanpa memperhitungkan berapa pendapatan yang dapat dihasilkan dari dana yang dihimpun. Konsekuensinya, bank harus menambahi apabila bunga dari</p>

diberikan. Dalam perbankan syariah LDR bukan saja mencerminkan keseimbangan tetapi juga keadilan, karena bank benar-benar membagikan hasil riel dari dunia usaha (loan) kepada penabung (deposit)	peminjaman ternyata lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban bunga ke deposan. Hal ini terkenal dengan istilah negative spread atau keuntungan negatif alias rugi
--	--

f. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perkembangan perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah. (Karim, 2011, p. 25).

Berdasarkan data yang penulis ambil dari statistik perbankan syariah pada tahun 2000 jumlah kantor Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan BPRS adalah sebanyak 84 Kantor Pusat, 28 Kantor Cabang, 8 Kantor Cabang Pembantu dan 2 kantor Kas. Kemudian pada tahun 2005 mengalami pertumbuhan yaitu sebanyak 114 Kantor Pusat, 185 Kantor Cabang, 105 Kantor Cabang Pembantu, 9 Unit Pelayanan Syariah dan 133 Kantor kas. Pada tahun 2010 jumlah Kantor Pusat Bank Syariah adalah sebanyak 187 Kantor Pusat, 453 Kantor Cabang, 814 Kantor Cabang Pembantu dan 370 Kantor Kas dan pada tahun

2015 total kantor Bank Syariah adalah 717 kantor Cabang, 1.342 Kantor Cabang Pembantu dan 429 Kantor Kas. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan dengan semakin banyaknya Bank Syariah dan kantor yang dimiliki. (OJK, 2017)

C. Hipotesis Penelitian

Penelitian terkait dengan kinerja keuangan sudah cukup banyak dilakukan dan penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan bank Panin Syariah sebelum dan sesudah *go public*. Kinerja diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM), rasio *Net Performing Financing (NPF)*, rasio *Net Profit Margin (NPM)*, rasio *Return On Asset (ROA)*, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dengan adanya tinjauan teoritis diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang memerlukan jawaban dan hipotesis mendasar, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: $\mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*.

H1: $\mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*.

μ_1 = rata-rata kinerja keuangan sebelum *go public*

μ_2 = rata-rata kinerja keuangan sesudah *go public*

Adapun variabel-variabel yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel x1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- b. Variabel x2: Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM)
- c. Variabel x3: *Net Performing Financing (NPF)*
- d. Variabel x4: *Net Profit Margin (NPM)*
- e. Variabel x5: *Return On Asset (ROA)*
- f. Variabel x6: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- g. Variabel x7: *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Pemilihan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitaian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian disini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* PT. Bank Panin Syariah, Tbk. untuk mengetahui perbedaannya. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif atau perbandingan. Sedangkan jika dilihat dari ruang lingkup masalah, maka penelitian ini termasuk dalam penelitain studi kasus.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Bank Panin Syariah, Tbk. yang diambil dari website bank Panin Syariah pada saat sebelum melakukan *go public* pada tahun 2012-2013 dan sesudah melakukan *go public* pada tahun 2014-2015.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel karena jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian yang secara khusus pada objek tertentu. Adapun lokasi penelitian ini yaitu PT. Bank Panin Syariah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat sebelum melakukan *go public* pada tahun 2012-2013 dan sesudah melakukan *go public* pada tahun 2014-2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data perusahaan khususnya tentang laporan keuangan PT. Bank Panin Syariah, Tbk. yang diperlukan selama periode penelitain di Bank Panin Syariah yang dapat diperoleh di website Bank Panin Syariah dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut

1. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans+Securities (ATMR)}} \times 100\%$$

2. Aktiva Tetap Terhadap Modal adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal.

Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktiva Tetap Terhadap Modal} = \frac{\text{Aktiva Tetap+Inventoris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Net Performing Financing (NPF)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas.

Net Performing Financing (NPF) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dilihat dari sudut pendapatan nasional.

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

6. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7. *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Deposit} + \text{Total Equity}} \times 100\%$$

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data:

1. Melakukan perhitungan untuk masing-masing rasio keuangan yaitu rasio CAR, ATTM, NPF, ROA, NPM, BOPO dan FDR tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.
2. Membandingkan rasio keuangan bank sebelum dan sesudah *go public* dalam tahun-tahun yang diamati yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014, 2015 dengan membuat tabel dari hasil perhitungan.
3. Melakukan uji hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk menjadikan arah penelitian semakin jelas atau memberi arah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya secara baik (Idrus, 2009, p. 53). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.00. Setelah diketahui hasil dari masing-masing rasio keuangan bank sebelum dan sesudah *go public* maka selanjutnya dilakukan teknik analisis uji *sign test*, tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui rasio keuangan bank setelah dilaksanakan *go public* berbeda secara signifikan atau tidak.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Menentukan Hipotesis

Apabila $H_0: \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*.

Apabila $H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*.

μ_1 = rata-rata kinerja keuangan sebelum *go public*

μ_2 = rata-rata kinerja keuangan sesudah *go public*

- b. Mencari nilai t table dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi

$\alpha = 0,05$

- c. Kriteria keputusan

Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- d. Menarik kesimpulan hasil hasil analisis kinerja keuangan setelah *go public*.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT Bank Panin Syariah Tbk.

PT Bank Panin Syariah Tbk. (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedug Panin Life Center Lt. 3 Jl. Letjend S. Parman Kav. 91 Jakarta Barat 11420 Indonesia yang saat ini telah memiliki 12 kantor cabang. PNBS beberapa kali melakukan perubahan nama yaitu per 08 Januari 1972 PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Februari 1990 menjadi PT Bank Bersaudara Jaya, per 27 Maret 1997 menjadi Bank Harfa dan pada tanggal 03 Agustus hingga sekarang menjadi PT. Bank Panin Syariah.

PT Bank Panin Syariah Tbk. memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Induk usaha PT. Bank Panin Syariah adalah PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Bank Panin/ PNBNI), sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment. Pemegang saham PT Bank Panin Syariah Tbk. per 31 Desember 2016 yaitu Bank Panin sebesar 51,61%, Dubai Islamic Bank sebesar 39,32% dan sisanya yaitu sebesar 9,07 % dimiliki oleh masyarakat. (paninbanksyariah.co.id)

Setiap bank dalam operasionalnya memiliki berbagai macam produk baik bank konvensional maupun bank syariah. Bank Panin Syariah meskipun terhitung sebagai bank syariah yang masih baru tetapi sudah memiliki berbagai produk seperti bank-bank syariah lainnya, diantaranya adalah produk dana, produk jasa, jasa operasional, produk pembiayaan dan produk treasury.

1. Produk Dana Bank Panin Syariah

Produk dana Bank panin syariah terdiri dari berbagai macam produk diantaranya yaitu:

a. Tabungan SimPel iB

Tabungan ini adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara bersama oleh seluruh bank di Indonesia dimana persyaratannya mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi untuk mendorong budaya menabung sejak usia dini. Akan tetapi produk ini hanya dapat dibukakan untuk pelajar yang sekolahnya telah melakukan perjanjian kerjasama (PKS) dengan baik. Adapun keterangan dan ketentuan mengenai produk ini dapat dilihat di tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Produk Dana Bank Panin Syariah
Tabungan Simpel iB

No	Ketentuan	Keterangan	
1	Nama dan Jenis Produk/ Layanan	Nama Produk Jenis Produk	: Tabungan Simpel iB : Tabungan Pelajar berakad Wadiah (Titipan)
2	Nama Penerbit	PT. Bank Panin Syariah Tbk.	
3	Data Ringkas	Akad	Wadhiah Yad Dhamanah
			1. Berupa Titipan
		2. Sistem Pembagian Keuntungan bukan bagi hasil namun berupa bonus yang akan diberikan kepada nasabah namun tidak diberikan di awal	
		Landasan	Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan
		Setoran Awal	Rp. 1.000,-
		Saldo Minimum	Rp. 1.000,-
		Jangka Waktu	Bebas, selama nasabah belum 17 tahun
Target Market	Institusi : Tidak diperkenankan		
	Perorangan : Pelajar mulai dari PAUD s/d SMA		

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

b. Tabungan Rencana iB

Tabungan Rencana iB adalah tabungan berakad mudharabah yang ditujukan untuk segala jenis rencana dan memiliki dua tipe setoran yaitu setoran rutin dan setoran bebas dan dilengkapi perlindungan asuransi jiwa. Adapun keterangan dan ketentuan lebih lanjut tentang produk ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Produk Dana Bank Panin Syariah
Tabungan Rencana iB

No	Ketentuan	Keterangan	
1	Nama dan jenis produk/layanan	Nama Produk	: Tabungan Rencana iB
		Jenis Produk	: Tabungan Rencana untuk Segala Jenis Rencana dengan akad Mudharabah
2	Nama penerbit	PT. Bank Panin Syariah Tbk	
3	Data Ringkas	Akad	Mudharabah Mutlaqah
			1. Tabungan yang dimanfaatkan secara produktif dalam investasi dan sesuai dengan prinsip Syariah.
		Landasan	2. Keuntungan dari investasi akan dibagihasilkan antara nasabah dan Bank sesuai porsi (Nisbah) yang disepakati bersama
			Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan
Setoran Awal	Rencana Rutin	Rencana Bebas	
	Tidak wajib	Rp. 100.000,-	
Setoran Rutin	Mulai Rp. 100.000,- /bln	Tidak wajib	

	Setoran lainnya	Dapat dilakukan tanpa meniadakan kewajiban setoran rutin	Dapat dilakukan
	Rekening Induk	Harus ada Rekening Induk	Tidak wajib
	Saldo Minimum	Rp. 100.000,-	
	Biaya Administrasi	Tidak ada	
	Biaya Penutupan	Rp. 100.000,-	
	Jangka Waktu	mulai dari 12 bulan s/d 216 bulan	
	Usia cover asuransi	17 tahun s/d 55 tahun (usia ketika rencana selesai maksimal 70 tahun)	
	Pelaporan	Buku Tabungan /Passbook	
	Target Market	Institusi : Tidak diperkenankan	
		Perorangan : Individu : pelajar, mahasiswa, profesional, karyawan, ibu rumah tangga, pengusaha	

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

c. Tabungan Umrah PaS iB

Tabungan Umrah PaS iB adalah simpanan dana pihak ketiga pada Bank Panin Syariah yang berdasarkan prinsip wadhiah, dimana dananya tidak dapat dilakukan penarikan kecuali untuk keperluan keberangkatan umrah. Adapun keterangan dan ketentuan lebih lanjut tentang produk ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Produk Dana Bank Panin Syariah

Tabungan Umrah iB

No	Ketentuan	Keterangan		
1	Nama dan jenis produk/layanan	Nama Produk	: Tabungan Umrah iB	
		Jenis Produk	: Tabungan Rencana berakad Wadiah (Titipan)	
2	Nama penerbit	PT. Bank Panin Syariah Tbk		
3	Data Ringkas		Wadiah Yad Dhamanah	
			1. Berupa Titipan	
		Akad	2. Sistem pembagian keuntungan bukan bagi hasil namun berupa bonus yang akan diberikan kepada nasabah namun tidak diperjanjikan di awal	
		Landasan	Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan	
		Setoran Awal	Rp. 100.000,-	
		Saldo Minimal	Rp. 100.000,-	
		Biaya Administrasi	Tidak ada	
		Biaya Penutupan	Rp. 50.000,-	
		Asuransi	Di cover Asuransi Jiwa untuk nasabah yang memaintance dana minimal di rekening sebesar Rp. 3 juta rupiah	
		Usia cover Asuransi	17 Tahun s/d 55 tahun (maksimal 65 tahun ketika tabungan umrah selesai)	
		Pelaporan	Buku Tabungan / Passbook	
		Target Market	Institusi : Tidak diperkenankan	
Target Market	Perorangan : Individu : pelajar, mahasiswa, profesional, karyawan dan ibu rumah tangga			

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

d. Tabungan Haji PaS iB

Tabungan Haji PaS iB adalah tabungan berakad wadiah yang ditujukan untuk perencanaan ibadah haji, dimana dananya tidak dapat dilakukan penarikan kecuali untuk pembayaran ibadah haji. Adapun keterangan dan ketentuan lebih lanjut tentang produk ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Produk Dana Bank Panin Syariah
Tabungan Haji iB

No	Ketentuan	Keterangan		
1	Nama dan jenis produk/layanan	Nama Produk : Tabungan Haji Pas iB		
		Jenis Produk : Tabungan Haji dengan akad Wadiah		
2	Nama penerbit	PT. Bank Panin Syariah Tbk		
3	Data Ringkas	Akad	Wadiah Yad Dhamanah	
			1. Berupa Titipan	
		Landasan	2. Sistem pembagian keuntungan bukan bagi hasil namun berupa bonus yang akan diberikan kepada nasabah namun tidak diperjanjikan di awal	
			Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan	
			Setoran Awal	Rp. 500.000,-
			Saldo Minimum	Rp. 100.000,-
			Biaya Administrasi	Tidak ada
			Biaya Penutupan	Rp. 100.000,-
Jangka Waktu	Selama nasabah belum menjalankan rencana ibadah Hajinya			
Asuransi	Cover Asuransi Jiwa untuk nasabah yang telah			

			melakukan setoran awal haji dan saldo di rekeningnya minimal Rp. 3 juta
			Cover Asuransi Bagage Loss ketika nasabah yang memenuhi kualifikasi berangkat haji
		Usia cover Asuransi	17 Tahun s/d 55 tahun ketika nasabah buka rekening dan (maksimal 70 tahun pada saat menunggu keberangkatan)
		Pelaporan	Buku Tabungan /Passbook
		Target Market	Institusi : Tidak diperkenankan
			Perorangan : Individu : pelajar, mahasiswa, profesional, karyawan dan ibu rumah tangga

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

e. Simpanan Fleksimax iB

Simpanan Fleksimax iB adalah simpanan dana pihak ketiga pada Bank Panin Syariah berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Keterangan dan ketentuan lebih lanjut tentang produk ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Produk Dana Bank Panin Syariah

Tabungan Fleksimax iB

No	Ketentuan	Keterangan	
1	Nama dan jenis produk/layanan	Nama Produk	: Simpanan Fleximax iB
		Jenis Produk	: Simpanan non Transaksional berakad Wadiah (Titipan)
2	Nama penerbit	PT. Bank Panin Syariah Tbk	
3	Data Ringkas	Akad	Wadiah Yad Dhamanah 1. Berupa Titipan 2. Sistem pembagian keuntungan bukan bagi hasil namun berupa bonus yang akan diberikan kepada nasabah namun tidak diperjanjikan di awal karena sifatnya merupakan kebijakan Bank.
		Landasan	Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan
		Setoran Awal	Rp. 100.000.000,-
		Saldo Minimum	Rp. 100.000.000,-
		Target Market	Institusi : Yayasan, Badan Usaha, Institusi, Pemerintah Perorangan : Individu : profesional, karyawan, ibu rumah tangga, pengusaha

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

f. Deposito PaS iB

Deposito PaS iB merupakan produk simpanan tidak liquid jangka pendek sampai menengah dengan tingkat keuntungan yang optimal dengan masa kontrak yang tertentu dan nominal penempatan yang juga tertentu. Keterangan dan ketentuan lebih lanjut mengenai produk ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.

Produk Dana Bank Panin Syariah

Deposito PAS iB

No	Ketentuan	Keterangan	
1	Nama dan jenis produk/layanan	Nama Produk	: Deposito PaS iB
		Jenis Produk	: Mudharabah Mutlaqah
2	Nama penerbit	PT. Bank Panin Syariah Tbk	
3	Data Ringkas		Mudharabah Mutlaqah
		Akad	1. Tabungan yang dimanfaatkan secara produktif dalam investasi dan sesuai dengan prinsip Syariah. 2. Keuntungan dari investasi akan dibagikan antara nasabah dan Bank sesuai porsi (Nisbah) yang disepakati bersama
		Landasan	Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito
		Nisbah	1 Bulan : 51.00 % , 3 Bulan, 6 Bulan & 12 Bulan : 50.00 %
		Penempatan Minimal	Rp. 7.500.000,--
		Saldo Minimum	Rp. 7.500.000,-
		Target Market	Institusi : Yayasan, Badan Usaha, Institusi, Pemerintah Perorangan : Individu, professional dan pengusaha

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

g. Tabungan Giro PaS iB

Tabungan Giro PaS iB adalah produk simpanan likuid jangka pendek sampai menengah dengan mekanisme titipan yang dapat

diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan cek/ bilyet giro. Adapun keterangan dan ketentuan mengenai produk ini dijelaskan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7.
Produk Dana Bank Panin Syariah
Giro PAS iB

No	Ketentuan	Keterangan	
1	Nama dan jenis produk/layanan	Nama Produk	: Giro PaS iB
		Jenis Produk	: Giro berakad Wadiah (Titipan)
2	Nama penerbit	PT. Bank Panin Syariah Tbk	
3	Data Ringkas	Akad	Wadiah Yad Dhamanah
			1. Berupa Titipan
		Landasan	2. Sistem pembagian keuntungan bukan bagi hasil namun berupa bonus yang akan diberikan kepada nasabah namun tidak diperjanjikan di awal
			Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro
		Setoran Awal	Perorangan : Rp. 1.000.000,-
			Institusi : Rp. 5.000.000,-
Saldo Minimum	Perorangan : Rp. 500.000,-		
	Institusi : Rp. 1.000.000,-		
Target Market	Institusi : Yayasan, Badan Usaha, Institusi, Pemerintah		
	Perorangan : professional dan pengusaha		

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

h. Tabungan Bisnis iB

Tabungan Bisnis adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad Mudharabah yang ditujukan untuk keperluan penampungan dana usaha/ bisnis dimana nasabah akan mendapatkan nisbah bertingkat sesuai kesepakatan. Adapun keterangan dan ketentuan mengenai produk ini dijelaskan pada tabel 4.8

Tabel 4.8.
Produk Dana Bank Panin Syariah
Tabungan Bisnis iB

No	Ketentuan	Keterangan	
1	Nama dan jenis produk/layanan	Nama Produk	: Tabungan Bisnis iB
		Jenis Produk	: Tabungan Transaksional berakad Mudharabah (Investasi)
2	Nama penerbit	PT. Bank Panin Syariah Tbk	
3	Data Ringkas	Akad	Mudharabah Mutlaqah
			1. Tabungan yang dimanfaatkan secara produktif dalam
			investasi dan sesuai dengan prinsip Syariah.
			2. Keuntungan dari investasi akan dibagikan antara
		nasabah dan Bank sesuai porsi (Nisbah) yang disepakati bersama	
Nisbah	< 25 juta => Nasabah : 0.01 % Bank : 99.99 %		
	25 juta < 100 juta => Nasabah : 43.00 % Bank : 57.00 %		
	100 juta < 500 juta => Nasabah : 53.00 % Bank : 47.00 %		
	500 juta < 1 milyar => Nasabah : 58.00 % Bank : 42.00 %		

			≥ 1 milyar => Nasabah : 69.00 % Bank : 31.00 %
		Landasan	Fatwa DSN-MUI No.02/DSN- MUI/IV/2000 tentang Tabungan
		Setoran Awal	Rp. 10.000.000,-
		Saldo Minimum	Rp. 1.000.000,-
		Target Market	Institusi : diperbolehkan selain BPR atau BPRS
			Perorangan : Pengusaha dan Profesional

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

i. Tabungan Fleksibel iB

Tabungan Fleksibel adalah tabungan transaksional dengan akad Mudharabah dimana nasabah tetap dapat melakukan transaksi dan mendapatkan bagi hasil dari dana yang disimpannya sesuai dengan nisbah atau porsi yang telah disepakati. Adapun keterangan dan ketentuan mengenai produk ini dijelaskan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9.

Produk Dana Bank Panin Syariah

Tabungan Fleksibel iB

No	Ketentuan	Keterangan	
1	Nama dan jenis produk/layanan	Nama Produk	: Tabungan Fleksibel iB
		Jenis Produk	: Tabungan Transaksional berakad Mudharabah (Investasi)
2	Nama penerbit	PT. Bank Panin Syariah Tbk	
3	Data Ringkas	Akad	Mudharabah Mutlaqah
			1. Tabungan yang dimanfaatkan secara produktif dalam
			investasi dan sesuai dengan prinsip Syariah.
			2. Keuntungan dari investasi akan

			dibagikan antara nasabah & Bank sesuai porsi (Nisbah) yang disepakati
		Landasan	Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan
		Nisbah	Saldo rata-rata < 10 juta => Nasabah : 0.01 % Bank : 99.99 %
			saldo rata-rata ≥10 juta = > Nasabah : 38.00 % Bank : 62.00 %
		Setoran Awal	Rp. 500.000,-
		Saldo Minimum	Rp. 500.000,-
		Target Market	Institusi : Tidak diperkenankan
			Perorangan : Individu : pelajar, mahasiswa, profesional,
			karyawan, ibu rumah tangga, pengusaha

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

j. Tabungan PAS iB

Tabungan PAS iB adalah tabungan dengan akad wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan dalam mata uang rupiah. Adapun keterangan dan ketentuan mengenai produk ini dijelaskan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10.

Produk Dana Bank Panin Syariah

Tabungan PAS iB

No	Ketentuan	Keterangan	
1	Nama dan jenis produk/layanan	Nama Produk	: Tabungan PaS iB
		Jenis Produk	: Tabungan Transaksional berakad Wadiah (Titipan)

2	Nama penerbit	PT. Bank Panin Syariah Tbk	
3	Data Ringkas	Akad	Wadiah Yad Dhamanah
			1. Berupa Titipan 2. Sistem pembagian keuntungan bukan bagi hasil namun berupa bonus yang akan diberikan kepada nasabah namun tidak diperjanjikan di awal.
		Landasan	Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan
		Setoran Awal	Rp. 100.000,-
		Saldo Minimum	Rp. 50.000,-
Target Market	Institusi : Tidak diperkenankan		
			Perorangan : Individu : pelajar, mahasiswa, profesional, karyawan, ibu rumah tangga, pengusaha

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

2. Produk Jasa Bank Panin Syariah

Bank Panin Syariah juga mempunyai produk jasa yaitu ATM Card PaS iB dan SDB PaS iB.

a. ATM Card PaS

ATM Card Pas merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan dan pemindahbukuan dana pada ATM Panin. Ragam layanan yang dimilikinya yaitu kemudahan Tarik tunai di seluruh ATM Panin, dahbukuan antar rekening PBS, Layanan informasi saldo dan penggantian PIN serta layanan informasi mini rekening koran.

b. SDB PaS

Safe Deposit Box PaS iB merupakan layanan penyewaan safe deposit box Panin Bank Syariah yang dapat membantu nasabah merasa

aman dan nyaman dalam menyimpan dokumen ataupun benda berharga. Keuntungan layanan ini adalah aman dan nyaman, ruangan khusus tahan panas dan api, sistem keamanan 24 jam sehari dan tersedia dalam berbagai tipe dan ukuran. Adapun tarif yang dikenakan dalam produk jasa ini dapat dilihat dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11.
Produk Jasa Bank Panin Syariah
Safe Deposit Box iB

No	Jenis SDB	Ukuran	Tarif Normal/ Tahun	Jaminan Kunci
1	Small	07X25X60 cm	Rp. 350.000,-	Rp. 500.000,-
2	Medium	12X25X60 cm	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
3	Large	25X25X60 cm	Rp. 650.000,-	Rp. 500.000,-

Sumber data: Data Sekunder Bank Panin Syariah, diolah 2017

3. Produk Pembiayaan Bank Panin Syariah

Produk pembiayaan bank panin syariah ada beberapa macam diantaranya yaitu:

a. Bank Garansi PaS iB

Bank Garansi PaS iB merupakan produk layanan dari Panin Bank Syariah (PBS) dalam penerbitan Bank Garansi yang menjadi mitra proyek Anda dalam transaksi bisnis dalam & luar negeri. Jenis bank garansi yang diterbitkan dari bank panin syariah adalah

- Jaminan Penawaran/Tender

Bank Garansi guna mengikuti tender di dalam maupun diluar negeri

- Jaminan Pembayaran Uang Muka

Bank Garansi untuk menjamin pelaksanaan pekerjaan setelah diterimanya pembayaran uang muka dari pemilik proyek

- Jaminan Pelaksanaan Pekerjaan/Proyek

Bank Garansi untuk menjamin selesainya proyek yang diterima atau untuk kepentingan pembeli guna menjamin pembayaran atas barang yang telah diterima

- Jaminan Pemeliharaan Pekerjaan/Proyek

Bank Garansi untuk menjamin pemeliharaan proyek yang telah diselesaikan

- Jaminan Kepabeanaan

Bank Garansi untuk menjamin penangguhan pembayaran bea masuk kepada bea cukai

- Bank Garansi Lainnya

b. Pembiayaan Investasi (PI) PaS iB

Adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum untuk kebutuhan investasi. Adapun manfaat dari produk ini adalah untuk membiayai kebutuhan nasabah dalam hal kebutuhan investasi baik untuk investasi pembiayaan jangka menengah maupun investasi pembiayaan jangka panjang.

c. Pembiayaan Modal Kerja (PMK) PaS iB

Pembiayaan Modal Kerja adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum untuk kebutuhan modal kerja. Manfaat dari produk ini adalah membiayai kebutuhan dalam hal kebutuhan modal kerja baik untuk modal kerja pembiayaan jangka berulang, tetap langsung dan tetap angsuran. Digunakan antara lain untuk inventory baik berupa bahan baku (raw material) marang dagangan (trading goods) dan kebutuhan kerja operasional serta untuk aktifitas produktif lainnya.

d. Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS iB

Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) merupakan pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan serbaguna yang bersifat jasa/ manfaat yang dibutuhkan nasabah. Manfaat yang didapat dari produk ini adalah

membiayai kebutuhan serbaguna yang bersifat jasa/ manfaat dan untuk kebutuhan jasa/ manfaat jangka waktunya fleksibel.

e. Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS iB

Pembiayaan Pemilikan Mobil (PPM) PaS iB adalah pembiayaan untuk mewujudkan impian nasabah dalam memiliki mobil; idaman dengan cepat, dan mudah, dan juga untuk take over KPM nasabah. Akad yang digunakan adalah MMQ (Musyarakah Mutanaqisah).

f. PPR PaS iB

PPR PaS iB adalah pembiayaan untuk memiliki rumah yang diimpikan oleh nasabah baik berupa rumah, apartemen dan ruko/rukan dengan cepat dan mudah. Produk ini juga bisa untuk renovasi dan konstruksi rumah serta kebutuhan multiguna nasabah. Manfaat dari produk ini adalah membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan property yakni rumah, ruko/ rukan, baik baru maupun bekas, pembangunan (konstruksi) dan renovasi. Nasabah juga dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang sesuai dengan kesepakatan bersama.

4. Layanan Tresuri

Bank Panin Syariah juga mempunyai Layanan Tresuri yaitu layanan yang memberikan layanan untuk transaksi tresuri meliputi:

- a. Transaksi penempatan dan peminjaman dana melalui pasar uang antar bank
- b. Perdagangan/ investasi sukuk pemerintah, korporasi serta surat berharga lainnya.
- c. Rekening nostro (mata uang rupiah).

Layanan tersebut khusus diperuntukkan bagi bank, baik Bank Non Syariah, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah maupun Bank Pembangunan Daerah dimana produknya yaitu:

- a. Penempatan antar bank dengan prinsip bagi hasil (mudharabah).
- b. Peminjaman antar bank dengan prinsip bagi hasil (mudharabah).

- c. Pembelian surat berharga/ sukuk (SBSN, SPNS, sukuk *corporate* dan surat berharga lainnya).
 - d. Penjualan surat berharga/ sukuk (SBSN, SPNS, sukuk *corporate* dan surat berharga lainnya).
 - e. Penyediaan rekening nostro rupiah dengan prinsip titipan (wadiah).
5. Produk Jasa Operasional Bank Panin Syariah

Adapun produk jasa operasional yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah yaitu terdiri dari 6 (enam) macam produk:

a. PBS Intercity Clearing

Jasa Penagihan Warkat (cek/ bilyet girovaluta rupiah) bank diluar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

PBS Intercity Clearing merupakan jasa yang diberikan Panin Bank Syariah untuk mewakili nasabah dalam pertukaran warkat elektronik antar bank dari wilayah kliring manapun (sepanjang bank telah menjadi anggota Intercity Clearing).

Manfaat dari produk ini adalah menghindari terganggunya *cash flow* dan waktu pencairan dana relative singkat.

b. PBS Clearing

PBS Clearing yaitu penagihan warkat bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring. Manfaat dari produk ini adalah aman, nasabah dapat menerima pembayaran berupa warkat dari client-nya tanpa harus menggunakan uang cash dan nasabah tidak perlu melakukan penagihan sendiri.

c. PBS Referensi Bank

PBS Referensi Bank adalah surat keterangan yang diterbitkan oleh Bank Panin Syariah atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu. Adapun manfaat dari produk ini adalah sebagai referensi bahwa nasabah dikenal baik oleh bank (bonafitas nasabah) dan memenuhi salah satu persyaratan bagi nasabah yang akan melakukan suatu pengajuan pada pihak ketiga.

d. PBS RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

PBS RTGS (*Real Time Gross Settlement*) adalah Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hail transfer efektif dalam hitungan menit. Manfaat dari produk ini adalah

- Memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi bisnis khususnya dalam hal transaksi keuangan sehingga kredibilitas nasabah dapat terjamin.
- Dana yang ditransfer nasabah dalam hitungan menit dapat diteruma di bank tujuan dengan aman dan mudah.
- Tidak perlu membawa uang tunai untuk menyelesaikan transaksi bisnis.

e. PBS Standing Order

PBS Standing Order adalah fasilitas kemudahan yang diberikan Panin Bank Syariah kepada nasabah yang dalam transaksi financialnya harus memindahkan dari satu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bak hanya satu kali saha. Adapun manfaat dari produk ini adalah:

- Kredibilitas nasabah dalam bertransaksi terjamin.
- Nasabah tidak perlu setiap saat datang ke bank untuk melakukan pemindahbukuan.

f. Transfer Dalam Kota (LLG)

Transfer Dalam Kota (LLG) adalah jasa pemindah dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal. Adapun manfaat yang didapatkan nasabah dari produk ini adalah:

- Pemindahan dana dengan aman dan mudah
- Waktu pengiriman cepat
- Penerima lebih mempercayai pembayaran dengan LLG dari pada warkat
- Pada saat transfer dapat diikutsertakan berita singkat.

B. Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah

Berdasarkan hasil laporan keuangan Bank Panin Syariah yang termuat dalam neraca keuangan tahunan, aset yang dimiliki Bank Panin Syariah terus mengalami pertumbuhan dari sebelum *go public* sampai sesudah *go public* yaitu pada tahun 2012 aset yang dimiliki Bank Panin Syariah adalah Rp. 2.140.482.000.000,00 kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.052.701.000.000,00 dan pada saat setelah melakukan *go public* pada tahun 2014 aset yang dimiliki Bank Panin Syariah naik menjadi Rp. 6.206.504.000.000,00 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 7.134.235.000.000,00.

Jika dilihat dari pendapatan operasional yang diterima, setiap tahunnya juga terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 pendapatan operasional yang diterima adalah sebesar Rp. 152.468.000.000,00 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 283.759.000.000,00. Adapun setelah *go public* pendapatan operasional yang diterima juga mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 559.789.000.000,00 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 740.238.000.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki sejalan dengan pendapatan operasional yang diterima, semakin tinggi aset yang dimiliki Bank Panin Syariah maka pendapatan juga semakin besar dan semakin rendah aset yang dimiliki maka semakin rendah pula pendapatan yang dimiliki.

Jika dilihat dari aset dan pendapatan operasional tahunan Bank Panin Syariah terus mengalami kenaikan, tetapi dari laba bersih yang diterima tahun 2013 dan 2015 malah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2012 laba bersih yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 35.057.000.000,00 dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 21.332.000.000,00 dan pada saat setelah *go public* tahun 2014 langsung mengalami peningkatan yang signifikan daripada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 70.939.000.000,00 dan tahun 2015 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 53.578.000.000,00. Jadi walaupun pendapatan operasional dan aset yang dimiliki Bank Panin Syariah mengalami kenaikan terus menerus

akan tetapi berbeda dengan laba bersih yang dihasilkan yang menunjukkan fluktuatif naik dan turun.

C. Analisis Data

1. Rasio Permodalan

Rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksosur risiko yang akan muncul yaitu rasio *Capital Adequancy Ratio (CAR)* dan rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM).

Capital Adequancy Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capital Adequancy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans+Securities (ATMR)}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan perhitungan *Capital Adequancy Ratio* PT. Bank Panin Syariah Tbk. sebelum dan sesudah *go public*

Tabel 4.12

Capital Aquadency Ratio PT. Bank Panin Syariah Tbk. Tahun 2012-2015

Sebelum Go Public		Sesudah Go Public	
Tahun	CAR (%)	Tahun	CAR (%)
2012	32,20	2014	25,69
2013	20,83	2015	20,30
x CAR	26,51	x CAR	22,99

Sumber data: Data Sekunder dari Bank Panin Syariah, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa Bank Panin Syariah pada tahun 2012 sampai 2015 mempunyai rasio CAR yang cukup tinggi yaitu diatas ketentuan minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Rasio CAR menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena

menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan bank seperti usaha maupun pembiayaan-pembiayaan yang berisiko tinggi.

Sebelum Bank Panin Syariah melakukan *go public* yaitu tahun 2012 dan 2013, rasio CAR pada tahun menempati presentase yang tertinggi dalam kurun waktu 4 (empat) tahun yaitu 2012-2015 dan tahun setelahnya, yaitu tahun 2013 mengalami penurunan yang drastis yang hanya mempunyai rasio CAR sebesar 20,83%. Setelah Bank Panin Syariah melakukan *go public* pada tahun 2014 rasio CAR mengalami peningkatan yang menunjukkan 25,69% tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yang menunjukkan angka 20,30% dimana tahun 2015 rasio CAR Bank Panin Syariah lebih rendah daripada tahun 2012. Jika dinilai dari segi kesehatan, dari rasio CAR tersebut Bank Panin Syariah tergolong bank yang sehat tetapi jika dinilai dari pertumbuhannya setelah dilakukan *go public* rata-rata CAR yang dimiliki malah semakin menurun yaitu sebelum *go public* sebesar 26,41% dan setelah *go public* menunjukkan angka 22,99%.

Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktiva Tetap Terhadap Modal} = \frac{\text{Aktiva Tetap} + \text{Inventoris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.13

Aktiva Tetap Terhadap Modal PT. Bank Panin Syariah Tbk. Tahun 2012-2015

Sebelum Go Public		Sesudah Go Public	
Tahun	ATTM (%)	Tahun	ATTM (%)
2012	8,16	2014	4,71
2013	8,60	2015	6,21
x ATTM	8,38	x ATTM	5,46

Sumber data: Data Sekunder dari Bank Panin Syariah, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas, Pada tahun 2012-2015 Rasio ATTM Bank Panin Syariah menunjukkan hasil yang fluktuatif, dimana rasio

tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,6 % dan rasio terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,71 %. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen Bank Panin Syariah dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki terhadap modal. Ukuran rasio ini adalah apabila persentasenya semakin kecil semakin baik dan apabila semakin tinggi rasio ini maka modal yang dimiliki kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan bank tersebut akan bermasalah semakin besar.

Dari hasil perhitungan ATTM tersebut didapat bahwa tahun 2012 dan 2013, rasio ATTM Bank Panin Syariah menunjukkan angka yang tinggi yaitu diatas 8% dimana tahun 2013 rasio ATTM Bank Panin Syariah lebih besar daripada tahun 2012. Pada tahun 2014 dan 2015 rasio ATTM Bank Panin Syariah mengalami penurunan yang drastis yang menunjukkan kondisi modal yang dimiliki semakin mencukupi dalam menunjang aktivas tetap dan inventaris. Pada tahun 2014 rasio ATTM Bank ini menunjukkan di angka 4,71% dan tahun 2015 menunjukkan diangka 6,21%. Walaupun tahun 2015 terjadi peningkatan presentase ATTM disbanding tahun 2014 akan tetapi masih dibawah tahun 2012 dan 2013. Dan dari hasil rata-rata ATTM sebelum dan sesudah *go public* menunjukkan bahwa setelah melakukan *go public* bank semakin baik dalam manajemen modal untuk menunjang aktiva tetap dan inventaris.

2. Kualitas Aset

Rasio yang digunakan untuk menilai kondisi asset bank termasukantisipasi atas risiko gagal bayar atau pembiayaan (*Financing Risk*) yang akan muncul yaitu *Net Performing Financing (NPF)*. NPF menunjukkan kemampuan kolektabilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan bank sampai lunas. Presentase yang digunakan adalah berasal dari pembiayaan yang bermasalah yaitu kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Untuk ukuran rasio pembiayaan bermasalah, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI)

menetapkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah (NPF) maksimum adalah 5%.

Net Performing Financing (NPF) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4.14

Net Performing Financing PT. Bank Panin Syariah Tbk. Tahun 2012-2015

Sebelum Go Public		Sesudah Go Public	
Tahun	NPF (%)	Tahun	NPF (%)
2012	0,20	2014	0,53
2013	1,02	2015	2,63
<i>x NPF</i>	0,61	<i>x NPF</i>	1,58

Sumber data: Data Sekunder dari Bank Panin Syariah, diolah 2017

Dari hasil perhitungan di Tabel 3, rasio *NPF* yang dimiliki Bank Panin Syariah masih dibawah ketentuan maksimum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2012 sampai 2015 rasio *NPF* ini sangat fluktuatif dimana rasio terendah terjadi pada tahun 2012 dan tertinggi pada tahun 2015. Apabila di nilai dari segi kesehatan bank dari segi rasio *NPF* maka Bank Panin Syariah termasuk bank yang sehat tetapi jika dilihat dari kemajuannya setelah *go public* rata-rata rasio *NPF* pada Bank Panin Syariah lebih buruk daripada sebelum *go public* dimana tahun 2015 rasio ini mencapai 2,63 dimana artinya pembiayaan bermasalah dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet lebih banyak daripada sebelumnya.

3. Manajemen (*Management*)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecakupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun

kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia yaitu *Net Profit Margin NPM*) yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Tabel 4.15

Net Profit Margin PT. Bank Panin Syariah Tbk. Tahun 2012-2015

Sebelum <i>Go Public</i>		Sesudah <i>Go Public</i>	
Tahun	<i>NPM</i> (%)	Tahun	<i>NPM</i> (%)
2012	22,99	2014	12,672
2013	7,517	2015	7,238
<i>x NPM</i>	15,254	<i>x NPM</i>	9,955

Sumber data: Data Sekunder dari Bank Panin Syariah, diolah 2017

Dari hasil perhitungan rasio *NPM* yang dimuat dalam tabel diatas, rasio *NPM* Bank Panin Syariah dari tahun 2012 sampai tahun 2015 juga mengalami presentase yang fluktuatif dimana rasio terendah terjadi pada tahun 2015 dan tertinggi pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh Bank Panin Syariah setelah *go public* pada tahun 2014 dan 2015 lebih rendah daripada sebelum *go public* yaitu tahun 2012 dan 2013. Padahal jika dilihat dari laporan laba rugi tahun 2012 pendapatan operasional Bank Panin Syariah hanya sebesar Rp. 152.468.000.000,00 dan 2013 sebesar Rp. 283.759.000.000,00, berbeda dengan tahun 2014 dan 2015 dimana pendapatan operasionalnya sangat tinggi yaitu pada tahun 2014 mencetak angka Rp. 559.789.000.000,00 dan tahun 2015 sebesar Rp. 740.238.000.000,00. Akan tetapi laba bersih yang bisa didapat tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang tinggi sehingga walaupun pendapatan operasional Bank Panin Syariah tahun 2014 dan 2015 sangat tinggi, laba bersih yang didapat apabila dibandingkan

dengan tahun 2012 dan 2013 masih lebih besar tahun 2012 dan 2013 yaitu sebelum *go public*.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba yaitu *Return On Asset (ROA)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.16

Return On Asset PT. Bank Panin Syariah Tbk. Tahun 2012-2015

Sebelum <i>Go Public</i>		Sesudah <i>Go Public</i>	
Tahun	ROA (%)	Tahun	ROA (%)
2012	3,48	2014	1,99
2013	1,03	2015	1,14
x ROA	2,25	x ROA	1,56

Sumber data: Data Sekunder dari Bank Panin Syariah, diolah 2017

Dari Neraca yang dimiliki Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa aset yang dimiliki Bank Panin Syariah terus mengalami peningkatan dimana tahun 2012 mempunyai aset sebesar Rp. 2.140.482.000.000,00, tahun 2013 sebesar Rp. 4.052.701.000.000,00, 2014 sebesar Rp. 6.206.504.000.000,00 dan tahun 2015 sebesar Rp. 7.134.235.000.000,00 akan tetapi jika dilihat dari rasio ROA diatas pendapatan yang diterima dari Bank Panin Syariah tidak bisa mengimbangi pertumbuhan asetnya sehingga ROA yang didapat tahun 2012 menjadi yang tertinggi dan yang terendah berada pada tahun 2013. Jika dibuat rata-rata, ROA yang dimiliki Bank Panin Syariah sebelum *go public* lebih besar daripada sesudah *go public* yang menunjukkan sebelum *go public* 2,25% dan setelah *go public* sebesar 1,56%.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.17

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional PT. Bank Panin Syariah, Tbk. Tahun 2012-2015

Sebelum Go Public		Sesudah Go Public	
Tahun	BOPO (%)	Tahun	BOPO (%)
2012	47,60	2014	82,58
2013	81,31	2015	89,28
x BOPO	64,45	x BOPO	85,93

Sumber data: Data Sekunder dari Bank Panin Syariah, diolah 2017

Dari tabel diatas, rasio BOPO yang didapat dari tahun 2012 sampai 2015, rasio BOPO Bank Panin Syariah selalu mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012 sampai 2015 selalu diatas 80% padahal tahun 2012 nilai rasio BOPO Bank Panin Syariah hanya sebesar 47,60%, hal ini menunjukkan bahwa dari segi rentabilitas Bank Panin Syariah mengalami penurunan dimana biaya operasional Bank Panin Syariah tahun 2012-2015 sangat tinggi tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang didapatnya apabila dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya 47,60%. Walaupun pendapatan operasional tahun 2015 sangat tinggi akan tetapi nilai BOPO menjadi yang terburuk dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 89,28%.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Rasio FDR menunjukkan bahwa seberapa besar dana dari pihak

ketiga yang disalurkan oleh bank dimana semakin tinggi rasio FDR maka semakin besar bank meminjamkan dananya dan hal ini akan menjadi semakin tidak likuid dan semakin kecil rasio ini maka dalam menyediakan dananya untuk nasabah semakin likuid. Adapun batas minimum pinjaman yang diberikan oleh bank adalah 80% dan maksimum 110%.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Deposit} + \text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.18

Financing to Deposit Ratio PT. Bank Panin Syariah Tbk. Tahun 2012-2015

Sebelum Go Public		Sesudah Go Public	
Tahun	FDR (%)	Tahun	FDR (%)
2012	123,88	2014	94,04
2013	90,40	2015	96,43
x FDR	107,14	x FDR	95,23

Sumber data: Data Sekunder dari Bank Panin Syariah, diolah 2017

Dari Tabel 7 diatas, Rasio FDR Bank Panin Syariah pada tahun 2012 melebihi ketentuan maksimum yaitu sebesar 123,88% dimana hal ini sangat berbahaya apabila nasabah pihak ketiga ada yang menarik uangnya secara besar-besaran. Walaupun jika dinilai dari segi keuntungan apabila penyaluran dana semakin besar maka semakin besar pula pendapatan. Dan pada tahun 2013 sampai 2015 angka rasio *FDR* Bank Panin Syariah sesuai dengan batas yang telah ditetapkan dimana tahun 2013 sebesar 90,40%, tahun 2014 sebesar 94,04% dan 2015 sebesar 96,43% yang mana tahun 2013 sampai 2015 terus mengalami peningkatan sehingga dapat diketahui bahwa penyaluran dana yang dilakukan Bank Panin Syariah terus mengalami peningkatan, akan tetapi tidak melebihi batas maksimum yang ditetapkan.

D. Uji Sign Test

Dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang telah dilakukan pada Tabel 1 sampai Tabel 7, maka langkah selanjutnya untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Syariah yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah *go public*, maka digunakan uji *sign test* untuk mengetahui nilai signifikansi apakah terjadi perbedaan atau tidak. Adapun hasil uji *sign test* akan di muat dalam Tabel 4.19 dan hasil rekapirulasi akan dimuat dalam Tabel 4.20.

Tabel 4.19.1
Hasil Uji *Sign Test*
Capital Adequancy Ratio
Sebelum dan sesudah *go public*

Test Statistics ^a	
Sesudah Go Public – Sebelum Go Public	
Exact Sig. (2-tailed)	.500 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21.

Tabel 4.19.2
Hasil Uji *Sign Test*
Aktiva Tetap Terhadap Modal
Sebelum dan sesudah *go public*

Test Statistics ^a	
Sesudah Go Public- Sebelum Go Public	
Exact Sig. (2-tailed)	.500 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21.

Tabel 4.19.3
 Hasil Uji *Sign Test*
Net Performing Financing
 Sebelum dan sesudah *go public*

Test Statistics ^a	
	Sesudah Go Public – Sebelum Go Public
Exact Sig. (2-tailed)	.500 ^b

- a. Sign Test
 b. Binomial distribution used.
 Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21.

Tabel 4.19.4
 Hasil Uji *Sign Test*
Net Profit Margin
 Sebelum dan sesudah *go public*

Test Statistics ^a	
	Sesudah Go Public – Sebelum Go Public
Exact Sig. (2-tailed)	1.000 ^b

- a. Sign Test
 b. Binomial distribution used.
 Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21.

Tabel 4.19.5
 Hasil Uji *Sign Test*
Return On Asset
 Sebelum dan sesudah *go public*

Test Statistics ^a	
	Sesudah Go Public – Sebelum Go Public
Exact Sig. (2-tailed)	1.000 ^b

- a. Sign Test
 b. Binomial distribution used.
 Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21

Tabel 4.19.6

Hasil Uji *Sign Test*

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
Sebelum dan sesudah *go public*

Test Statistics^a

	Sesudah Go Public – Sebelum Go Public
Exact Sig. (2-tailed)	.500 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21.

Tabel 4.19.7

Hasil Uji *Sign Test*

Financing to Deposit Ratio
Sebelum dan sesudah *go public*

Test Statistics^a

	Sesudah Go Public – Sebelum Go Public
Exact Sig. (2-tailed)	1.000 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21.

Tabel 4.20
Hasil Rekapitulasi Uji *Sign Test*

No	Pasangan	Sig.	Alfa (α)	>/<	Penolakan/ Penerimaan Ho	Keterangan
1	CAR Sebelum-Sesudah	0,500	0,05	>	Ho Ditolak	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
2	ATTM Sebelum-Sesudah	0,500	0,05	>	Ho Ditolak	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
3	NPF Sebelum-Sesudah	0,500	0,05	>	Ho Ditolak	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
4	NPM Sebelum-Sesudah	1,000	0,05	>	Ho Ditolak	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
5	ROA Sebelum-Sesudah	1,000	0,05	>	Ho Diterima	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
6	BOPO Sebelum-Sesudah	0,500	0,05	>	Ho Ditolak	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
7	FDR Sebelum-Sesudah	1,000	0,05	>	Ho Diterima	Tidak Ada Perbedaan Signifikan

Sumber data: Hasil Output SPSS, diolah 2017

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 7 rasio keuangan yang diteliti pada perusahaan PT. Bank Panin Syariah, Tbk. yang melakukan *go public* terdiri dari rasio *Capital Adequancy Ratio*, Aktiva Tetap Terhadap Modal, *Net Performing Financing*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* dimana ketujuh rasio yang diteliti tidak mengalami perbedaan yang signifikan karena dari hasil uji *sign test* nilai signifikansi (*sig.*) yang dihasilkan masing-masing variabel lebih besar dari *alfa* (α) dengan nilai untuk variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 0,500, Variabel Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) yaitu sebesar 0,500, variabel *Net Performing Financing* (NPF) yaitu sebesar 0,500, *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 1,000, variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,000, variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar 0,500 dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1,000.

Ketujuh Rasio tersebut lebih besar dari nilai *alfa* (α) yang sebesar 0,05 sehingga hasil hipotesis yang diperoleh adalah hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis satu (H1) ditolak. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Panin Syariah sebelum dan sesudah *go public* tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Dari rasio Permodalan nilai rasio *CAR* tidak mengalami perbedaan yang signifikan karena rata-rata sebelum *go public* adalah 26,51% dan *CAR* setelah *go public* adalah sebesar 22,99% dimana hanya berbeda 3,52% tetapi nilai rasio *CAR* sebelum *go public* lebih baik daripada setelah dilakukan *go public*. Jika dilihat dari kesehatan maka bank tersebut sehat karena nilai rasio *CAR* baik sebelum maupun sesudah diatas ketentuan minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Adapun nilai dari rasio *ATTM* juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan dimana sebelum *go public* menunjukkan nilai rata-rata 8,38% dan setelah *go public* menunjukkan angka 5,46%. Nilai rasio ini hanya berbeda 2,92%. Walaupun tidak berbeda secara signifikan akan tetapi nilai rasio *ATTM* setelah *go public* lebih baik dibanding sebelum *go public*. Dari hasil perhitungan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di rasio permodalan Bank Panin Syariah setelah *go public* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan bank seperti usaha bank maupun pembiayaan-pembiayaan yang berisiko tinggi mengalami penurunan walaupun hanya sedikit. Sedangkan dari segi kemampuan manajemen dalam menentukan besarnya aktiva tetap terhadap inventoris, setelah dilakukan *go public* lebih baik dari pada sebelum dilakukan *go public*.

Dari segi kualitas aset yang dihitung dalam rasio *NPF* Bank Panin Syariah juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan dimana sebelum *go public* rata-ratanya adalah 0,61% sedangkan setelah *go public* adalah sebesar 1,58% atau hanya selisih 0,97%. Walaupun tidak berbeda secara signifikan akan tetapi rasio ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang bermasalah di Bank Panin Syariah setelah dilakukan *go public* lebih tinggi jika dibandingkan sebelum *go public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi kualitas aset yang dimiliki Bank Panin Syariah setelah *go public* lebih buruk daripada sebelum *go public*. Jika dinilai dari kesehatannya, rasio kualitas aset Bank Panin Syariah masih tergolong sehat karena tidak melebihi ketentuan

maksimum yang di keluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

Jika dilihat dari segi manajemen, kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya yang dinilai dengan rasio *NPM* juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu selisih 5,589% lebih besar sebelum *go public* dari pada setelah *go public*, sehingga keuntungan yang diperoleh bank dari pendapatan operasionalnya juga mengalami penurunan tetapi penurunan tersebut tidak terlalu banyak karena setelah diuji beda dua sampel berpasangan tidak berbeda secara signifikan.

Jika dilihat dari segi rentabilitas yang dihitung dengan rasio BOPO menunjukkan bahwa antara sebelum *go public* dan sesudah *go public* mengalami juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan dimana sebelum dilakukan *go public* rata-rata rasio BOPO sebesar 64,45% dan setelah dilakukan *go public* sebesar 85,93% yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan *go public* dari segi rentabilitas walaupun tidak berbeda secara signifikan, Bank Panin Syariah kurang baik dalam mengatur manajemen dalam hal efisiensi karena pendapatan operasional yang didapat tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan jika dibandingkan sebelum *go public*.

Dari rasio terakhir yang diteliti, Likuiditas Bank Panin Syariah juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan dimana rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio *financing to deposit ratio (FDR)*. Hasil dari perhitungan rasio *FDR* ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *go public* lebih besar daripada setelah *go public* walaupun selisihnya hanya 11,91%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *go public*, dana dari pihak ketiga yang disalurkan oleh bank lebih tinggi sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Akan tetapi setelah *go public*, dana dari pihak ketiga lebih likuid daripada sebelum *go public*. Dan jika dinilai dari kesehatan bank ini cukup sehat karena tidak lebih atau kurang dari ketentuan batas minimum dari Bank Indonesia yang sebesar 80% dan maksimum 110%.

Dari uraian penelitian diatas maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan PT Bank Panin Syariah, Tbk. setelah *go public* menunjukkan kondisi keuangan yang hampir sama dengan setelah *go public* atau tidak ada yang berbeda secara signifikan. Walaupun jika dilihat secara sekilas aset yang dimiliki terus mengalami kenaikan, akan tetapi biaya operasional juga semakin tinggi yang menyebabkan keuntungan bersih yang didapat juga tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perusahaan dalam *go public* adalah bukan hanya motif *financial*, melainkan motif-motif *nonfinancial* seperti untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan profesionalisme melalui ekspansi bisnis atau perluasan usaha, investasi baru dan mengambil usaha lain, meningkatkan nilai perusahaan, kemudian implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah manfaat *financial* dari *go public* tidak dapat dilihat dari jangka pendek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan tentang kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Syariah, Tbk sebelum dan sesudah *go public* yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Pertama, langkah *go public* yang secara teoritis dapat meningkatkan kinerja keuangan tetapi berdasarkan hasil dari penelitian ini tidak berlaku untuk jangka pendek di perbankan syariah. Berdasarkan analisis uji t sampel berpasangan (*Paired Sample t-Test*) dapat diketahui bahwa dari 7 rasio keuangan yang dijadikan alat untuk meneliti kinerja keuangan Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa walaupun ada yang mengalami peningkatan dan penurunan akan tetapi sebelum dan sesudah dilakukan *go public* tidak berbeda secara signifikan.

Kedua, jika dinilai dari segi kesehatan, Bank Panin Syariah masih tergolong sehat, karena tidak menyalahi ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia dari segi jumlah minimum *CAR* dan *ATTM*, jumlah maksimum untuk *NPF*, maupun ketentuan dari *FDR*. Adapun terjadinya rasio yang melebihi ketentuan dari Bank Indonesia terjadi pada rasio *FDR* tahun 2012 yang sebesar 123,88%.

Dari penelitian ini secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Panin Syariah banyak mengalami perubahan, akan tetapi perubahan tersebut bukan dalam peningkatan kinerja keuangan tetapi lebih banyak kepada penurunan kinerja keuangan dimana hal ini disebabkan oleh faktor manajemen operasional bank seperti biaya operasional yang lebih besar daripada pendapatan bersih yang diterima dan aset yang bermasalah lebih besar dari sebelum *go public* sehingga tidak bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan sebelum *go public* walaupun dari segi aset setelah *go public*

mengalami pertumbuhan yang signifikan. Adapun motivasi perusahaan dalam hal *go public* ini dapat disimpulkan bahwa bukan hanya motif *financial* semata, melainkan motif-motif *non financial* seperti meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan profesionalisme melalui ekspansi bisnis atau perluasan usaha, meningkatkan nilai perusahaan yang kemudian implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah manfaat *financial* dari *go public* tidak dapat dilihat dari jangka pendek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi Bank Panin Syariah perlu meningkatkan kinerja keuangannya khususnya dalam manajemennya sehingga mampu bersaing di pasar modal dan sahamnya akan jadikan sarana investasi yang dipercaya oleh investor sebagai keberhasilan bank syariah pertama yang melakukan *go public* dimana apabila kinerja keuangannya lebih baik daripada sebelum *go public* dan keuntungan yang di dapatkan bisa berbeda secara signifikan lebih baik dari sebelum *go public*. Jika langkah *go public* Bank Panin Syariah ini berhasil atau bisa menjadikan lebih baik secara signifikan maka bank-bank syariah lainnya juga akan mengikuti strategi yang dilakukan Bank Panin Syariah sehingga industri keuangan syariah dalam lingkup perbankan syariah semakin tumbuh dan bisa bersaing dengan bank-bank raksasa di Indonesia maupun dunia.

Kedua, Bagi peneliti selanjutnya, agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam hal kinerja keuangan maka perlu ditambah jumlah sampel yang dijadikan bahan untuk pengujiannya dan juga variabel dibandingkan antar bank yang lain sehingga hasilnya lebih maksimal karena faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah juga mempengaruhi kinerja keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

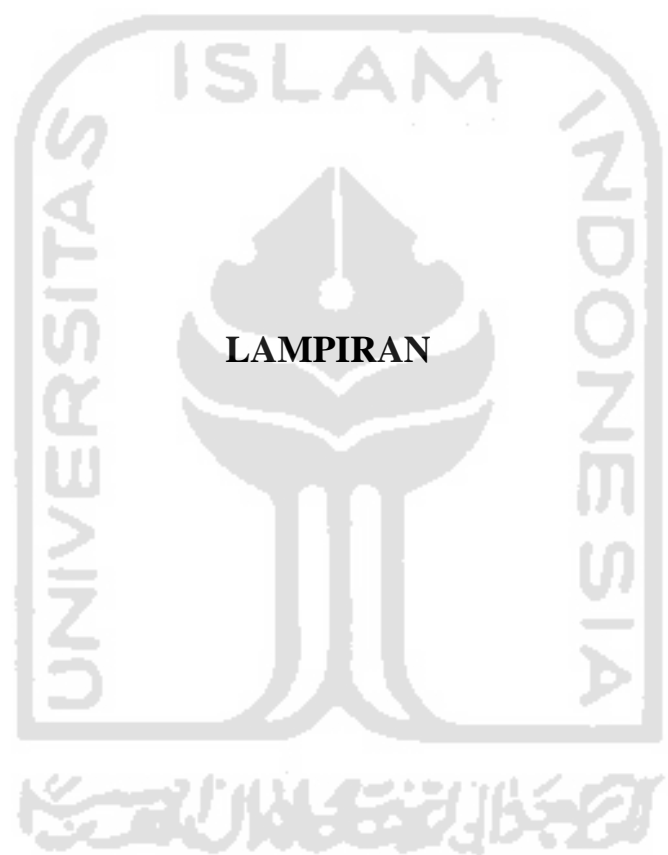
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (1999). *Bank Syariah*. Bogor: Tazkia Institute.
- Arsyal, Fadil. dan B. Rikumahu. (2014). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public Dengan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Konstruksi BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. Bandung: Universitas Telkom.
- Ash-Shawi, Shalah dan A. Al-Mushlih. (2015). *Fiqh Ekonomi Islam* (Abu Umar Basyir, Penerjemah). Cetakan Kelima. Jakarta: Darul Haq.
- Baits, Ammi Nur. (2016). *Ada Apa Dengan Riba*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Muamalah Jogja.
- Bernstein, Leopold A. (1993). *Financial Statement Analysis*. 5th edition. The McGraw-Hill Companies, Inc. United States of America.
- Fadjrijah, Siti. (2007). Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007. Jakarta. www.bi.go.id diakses tanggal 6 Januari 2016
- Ferawati, Indah. W. (2014). *Analisis Keuangan dan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO*. Universitas 17 Agustus 1945. Banyuwangi.
- Fitriani, Riska Nurul. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Hadi, Nor. (2013). *Pasar Modal*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Mamduh M dan A. Hakim, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, Iqbal. (2008). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsan, Adisyahfitri. E. (2011). Analisis Kinerja Perusahaan: Sebelum dan Sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Indonesia Stock Exchange. Proses Go Public. Jakarta. gopublic.idx.co.id/2016/06/22/proses-go-public/ diakses tanggal 18 Mei 2017.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

- Karim, Adiwarmarman A. (2011). *Bank Islam*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Finda Trianggita. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Artikel Ekonomi dan Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*. (2017). Jakarta. www.ojk.go.id diakses tanggal 10 Januari 2017.
- Prastowo, Dwi D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwanti, Semi Indra. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada BMI, BSM dan BNI Syariah. *Artikel Publik Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rivai, Veithzal. dan A. Arifin. (2010). *Islamic Banking*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sen, Yung. dan L. Syafitri. (2014). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Palembang: STIE MDP.
- Sulistiowati, Fitria. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UII Press.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Jakarta. www.bi.go.id diakses tanggal 10 Januari 2017.
- Wardani, Sinta. dan R. Fitrianti. (2010). *Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana*. Universitas Indonesia. Depok.
- Widjaja, Gunawan. dan W. Rismanitis. (2009). *Go Public dan Go Private di Indonesia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.

www.neraca.go.id/article/41950/ojk-mendesak-bank-syariah-go-public diakses tanggal 22 Agustus 2017.

www.paninbanksyariah.co.id diakses tanggal 18 Mei 2017





Hasil SPSS CAR

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Sebelum	2	26.5150	8.03980	20.83	32.20	15.6225	26.5150	24.1500
Sesudah	2	22.9950	3.81131	20.30	25.69	15.2250	22.9950	19.2675

Sign Test

Frequencies

		N
Sesudah - Sebelum	Negative Differences ^a	2
	Positive Differences ^b	0
	Ties ^c	0
	Total	2

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Exact Sig. (2-tailed)	.500 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Hasil SPSS ATTM

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Sebelum	2	8.3800	.31113	8.16	8.60	6.1200	8.3800	6.4500
Sesudah	2	5.4600	1.06066	4.71	6.21	3.5325	5.4600	4.6575

Sign Test

Frequencies

	N
Negative Differences ^a	2
Positive Differences ^b	0
Ties ^c	0
Total	2

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Exact Sig. (2-tailed)	.500 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Hasil SPSS NPF

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Sebelum	2	.6100	.57983	.20	1.02	.1500	.6100	.7650
Sesudah	2	1.5800	1.48492	.53	2.63	.3975	1.5800	1.9725

Sign Test

Frequencies

		N
Sesudah - Sebelum	Negative Differences ^a	0
	Positive Differences ^b	2
	Ties ^c	0
	Total	2

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Exact Sig. (2-tailed)	.500 ^b

- a. Sign Test
- b. Binomial distribution used.

Hasil SPSS NPM

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Sebelum	2	15.0700	11.20057	7.15	22.99	5.3625	15.0700	17.2425
Sesudah	2	9.9550	3.83959	7.24	12.67	5.4300	9.9550	9.5025

Sign Test

Frequencies

	N
Negative Differences ^a	1
Positive Differences ^b	1
Ties ^c	0
Total	2

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Exact Sig. (2-tailed)	1.000 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Hasil SPSS ROA

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Sebelum	2	2.2550	1.73241	1.03	3.48	.7725	2.2550	2.6100
Sesudah	2	1.5650	.60104	1.14	1.99	.8550	1.5650	1.4925

Sign Test

Frequencies

		N
Sesudah - Sebelum	Negative Differences ^a	1
	Positive Differences ^b	1
	Ties ^c	0
	Total	2

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Exact Sig. (2-tailed)	1.000 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Hasil SPSS BOPO

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Sebelum	2	64.4550	23.83657	47.60	81.31	35.7000	64.4550	60.9825
Sesudah	2	85.9350	4.74469	82.58	89.29	61.9350	85.9350	66.9675

Sign Test

Frequencies

	N
Negative Differences ^a	0
Positive Differences ^b	2
Ties ^c	0
Total	2

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Exact Sig. (2-tailed)	.500 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Hasil SPSS FDR

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
Sebelum	2	107.1400	23.67394	90.40	123.88	67.8000	107.1400	92.9100
Sesudah	2	95.2350	1.68999	94.04	96.43	70.5300	95.2350	72.3225

Sign Test

Frequencies

		N
Sesudah - Sebelum	Negative Differences ^a	1
	Positive Differences ^b	1
	Ties ^c	0
	Total	2

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Exact Sig. (2-tailed)	1.000 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kulon Progo pada tanggal 13 Maret 1995 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Mujiman dan Marsi. Saat ini penulis tinggal di Takmir Musholla al-Badar, Perumahan IDI Pamungkas RT. 04 RW. 32, Hp: 083867976654. Alamat Email: triska.samurai@gmail.com. Penulis sejak kecil tinggal di Kulon Progo dan mengenyam pendidikan di TK dan SD BOPKRI Gunung Ijo kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 KOKAP dan setelah lulus dari SMP penulis hijrah ke Sleman dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Mlati jurusan Teknik Otomotif. Semasa mengenyam pendidikan di SMK, penulis aktif di organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan pernah menduduki jajaran sekretaris yang kemudian naik menjadi ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah Mlati.

Pada saat sekolah, penulis sangat menyukai mata kuliah matematika dan ekonomi sehingga setelah lulus dari SMK tahun 2012, penulis memutuskan untuk melanjutkan studi di Universitas Islam Indonesia dengan Program Studi Ekonomi Islam dengan jalur PSB. Semasa Kuliah, penulis pernah bergabung di organisasi LDK Al-Fath dan kemudian resign dan kemudian aktif di Takmir Masjid Ulil Albab UII pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Semasa aktif kuliah penulis pernah ikut membantu kegiatan keagamaan dibawah Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam.